

**PENERAPAN FUNGSI ACTUATING DAKWAH DALAM
KEGIATAN KEAGAMAAN
DI PONDOK DARUL FALAH BESONGO SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat
Guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos)
Jurusan Manajemen Dakwah (MD)



Oleh :

Fatihatul Nurul Ulya

1701036169

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2021

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 5 (lima) eksemplar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo

Di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi mahasiswa:

Nama : Fatihatun Nurul Ulya

NIM : 1701036169

Jurusan/Konsentrasi : Manajemen Dakwah

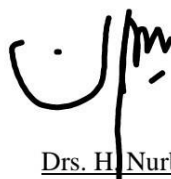
Judul Skripsi : Penerapan Fungsi Actuating Dakwah dalam Kegiatan Keagamaan di Pondok Pesantren Darul Falah Besongo Semarang

Telah kami setuju oleh karenanya kami mohon untuk segera diujikan. Demikian atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Wa 'alaikumussalam Wr. Wb.

Semarang, 22 Juni 2021

Pembimbing



Drs. H. Nurbini, M.S.I.

NIP. 19680918 199303 1 004

SURAT PERYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penelitian maupun belum tidak diterbitkan sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 30 Mei 2021

Pembuat Pernyataan



Fatihatus Nurul Ulya

Nim. 1701036169

KATA PENGANTAR

Bismilahirrahmanirrahim

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih dan maha penyayang. Segala puji hanya bagi Allah tuhan semesta alam. Atas segala nikmat dan KaruniaNya lah memberikan kemudahan kepada penulis sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini. Shalawat besertakan salam semoga tetap terlimpahkan ke junjungan alam yang telah membawa umatnya dari zaman kebodohan menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Skripsi berjudul Penerapan Fungsi Actuating Dakwah dalam Kegiatan Keagamaan di Pondok Pesantren Darul Falah Besongo Semarang ini disusun guna memenuhi tugas akhir dan sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana Manajemen Dakwah fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan ribuan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, m.Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Ibu Drs. Hj. Siti Prihatiningtyas, M.Pd dan Bapak Dedi Susanto, S.Sos.M.S.I. selaku ketua dan sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah.
4. Dosen wali sekaligus Pembimbing Skripsi Bapak Drs. H. Nurbini, M.S.I yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama menjadi Dosen wali studi dan selalu meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran tanpa mengenal lelah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Segenap Bapak Ibu dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi, yang telah mentransformasikan ilmunya kepada penulis, sehingga penulis mampu menyelesaikan studi maupun penulisan skripsi ini.

6. Pengasuh Pondok Pesantren Darul Falah Besongo, Abah Prof Dr. KH. Imam Taufiq, M.Ag dan Umi Dr. Hj Arikhah, M.Ag. terimakasih atas Nasehat dan Do'anya.
7. Kedua orang tua saya tercinta, Bapak Suparno Ibu Siti Rohmah atas segala pengorbanan dan kasih sayangnya serta rangkaian do'a tulusnya yang tiada henti, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
8. Keluarga besar Pondok Pesantren Darul Falah Besongo Semarang, serta rekan-rekan KKN terimakasih telah megajarkan arti kebersamaan dan kebahagiaan.
9. Ustadz dan ustadzah yang selalu memberikan motivasi dan semangat.
10. Keluarga besar Manajemen Dakwah-D angkatan 2017 dan kawan kawan Pondok Pesantren Darul Falah Besongo Semarang yang selalu menyemangati dan mendoakan kepada penulis.
11. Terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Kepada mereka semua, penulis mengucapkan terimakasih atas segala bantuan yang tiada ternilai harganya. Semoga segala dukungan dari semua pihak mendapatkan pahala dari Allah SWT, Aamiin.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan dan mohon maaf, karena keterbatasan ilmu dan teori penelitian yang penulis kuasai dalam penyusunan skripsi ini, maka kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan, demi perbaikan penelitian di masa yang akan datang. Akhirnya, semoga skripsi ini dapat memberikan manfa'at bagi penulis dan orang lain, khususnya bagi pihak yang membutuhkan penelitian ini, untuk menjadi sumber belajar dan lainnya serta untuk dakwah Islam. Aamiin.

Semarang, 30 Mei 2021

Penulis,

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, dengan mengucapkan puji syukur atas izin dan pertolongan Allah SWT akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Dengan segala kerendahan hati yang tulus mengharap ridha Nya Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya tercinta. Bapak Suparno dan Ibu Siti Rohmah. Sang petani yang memiliki harapan tinggi, yang mengiginkan dari mata anaknya mewakili ia melihat dunia. Karya sederhana ini saya persembahkan sebagai tanda bukti, hormat dan terimakasih yang tiada terhingga. Semoga Allah selalu memberikan Pahala atas langkah dan peluh keringatnya demi menyekolahkan anaknya, yang selalu memberi dukungan baik moril maupun materil yang selalu rela mengorbankan setiap hembusan nafasnya demi kebahagiaan putrinya, yang selalu memanjatkan do'a dan kasih untuk putrimu ini yang tiada mungkin kubalas hanya dengan selemba kertas persembahan ini.
2. Kakak saya Muhammad Agus Sahal, S.Ak dan kakak ipar Amalia Sahulika, S.Pd. mereka yang selalu memberikan dukungan serta motivasi yang tak terhingga kepada saya. Semoga ini menjadi langkah awal untuk meringan beban dan membuat kalian bahagia.
3. Almameter saya (Universitas Islam Negeri Walisongo) yang telah memberi ilmu, pengalaman dan pelajaran yang sangat berharga untuk membuka pintu dunia dan perdaban.
4. Sahabat tercinta Ulil Absor. Terimakasih atas do'a, support, semangat dan motivasinya selama ini.

MOTTO

وَيَرْزُقُهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ ۚ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ
بَالِغُ أَمْرِهِ ۗ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا (٣)

Dan memberinya rezeki dari arah yang tiada disangka-sangkanya. Dan barangsiapa yang bertawakkal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan yang (dikehendaki)Nya. Sesungguhnya Allah telah mengadakan ketentuan bagi tiap-tiap sesuatu.

(QS. Al-Thalaq [65]: 3) (Depag RI, 1998: 558)

ABSTRAK

Penelitian ini ditulis oleh Fatihatun Nurul Ulya (1701036169) dengan judul: **“Penerapan Fungsi Actuating Dakwah dalam Kegiatan Keagamaan di Pondok Pesantren Darul Falah Besongo Semarang”**. Penelitian ini merupakan salah satu upaya penulis untuk mencoba mengetahui bagaimana para pengurus menggerakkan kegiatan keagamaan di Pondok Pesantren Darul Falah Besongo Semarang berjalan sesuai perencanaannya dengan memfokuskan salah satu fungsi manajemen yaitu fungsi *actuating*.

Setelah rencana dakwah ditetapkan, begitu pula setelah kegiatan-kegiatan dalam rangka pencapaian tujuan itu dibagi-bagikan kepada para pendukung dakwah, maka tindakan berikutnya dari pemimpin dakwah adalah menggerakkan mereka untuk segera melaksanakan kegiatan- kegiatan itu, sehingga apa yang menjadi tujuan dakwah benar-benar tercapai.

Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan spesifik penelitian deskriptif. Jenis pengumpulan data ini menggunakan jenis penelitian Lapangan (*field research*) dengan teknik wawancara, observasi, dokumentasi, sumber data penelitian yang digunakan adalah sumber data Primer yang berupa informasi-informasi dari lapangan melalui pengamatan secara langsung di Pondok Pesantren Darul Falah Besongo Semarang sedangkan data Sekunder diperoleh website, internet, dokumen-dokumen, arsip-arsip, buku atau laporan yang telah tersedia, terutama yang berkenaan dengan Fungsi Actuating Dakwah dalam kegiatan keagamaan di Pondok Pesantren Darul Falah Besongo Semarang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Kegiatan keagamaan di Pondok Pesantren Darul Falah Besongo Semarang, adapun beberapa kegiatan keagamaan di Pondok Pesantren Darul Falah Besongo Semarang yaitu sholat wajib dan Sholat Sunnah, ngaji kitab kuning, khataman Al-Qur’an, kelas tahfidz dan non tahfidz, upacara hari santri, dan hari besar-besar islam, peneliti akan memfokuskan salah satu fungsi manajemen yaitu fungsi *actuating*. 2) Fungsi *actuating* dalam kegiatan keagamaan dilaksanakan oleh ketua lurah dan anggota pengurus maupun santri, untuk menggerakkan para pengurus supaya pelaksanaan kegiatan keagamaan berjalan sesuai perencanaannya dengan menggunakan empat proses yaitu : a) Memberikan motivasi, ketua memberikan reward berupa perintah maupun pendelegasian wewenang kepada bawahannya sebagai dorongan atau memotivasi kepada bawahan b) Bimbingan, pencapaian sasaran dakwah yang sudah ditetapkan sebelumnya, serta para pelaku dakwah yang ada dipacu untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan, kesadaran dan ketrampilan berdakwahnya supaya proses penyelenggaraan dakwahnya berjalan secara efektif dan efisien c.) Menjalinkan Hubungan, koordinasi yang harmonis antara ketua lurah dengan pengurus agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik dan ikhlas d.) Menjalankan Komunikasi, timbal balik antara pemimpin dakwah dengan pelaksana dakwah

Kata kunci : Actuating, Dakwah, Keagamaan, Pondok pesantren

DATAR ISI

HALAMAN JUDUL	
NOTA PEMBIMBING	i
KATA PERNYATAAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Manfaat dan Tujuan Penelitian	4
D. Tinjauan Pustaka	4
E. Metodologi Penelitian	8
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian	9
2. Sumber Data	9
3. Teknik Pengumpulan Data	10
4. Teknik Pengelolaan Keabsahan Data	12
5. Teknis Analisis Data	17
F. Sistmatika Penulisan Skripsi	18
BAB II FUNGSI ACTUATING DAKWAH DALAM KEGIATAN KEAGAMAAN DI PONDOK PESANTREN	
A. Actuating Sebagai Fungsi Manajemen	20
1. Pengertian Actuating	20
2. Tujuan Actuating	21
3. Fungsi Actuating	22
4. Macam-macam Actuating	23
5. Fungsi <i>Actuating</i> (Penggerak) dalam Manajemen Dakwah	24
6. Pengertian <i>Actuating</i> Dakwah	25

B.	DAKWAH	33
1.	Pengertian Dakwah	33
2.	Dasar Hukum Dakwah	35
3.	Unsur-unsur Dakwah	36
C.	KEGIATAN KEAGAMAAN	39
1.	Pengertian Keagamaan	39
2.	Tujuan Kegiatan Keagamaan	41
D.	PONDOK PESANTREN	41
1.	Pengertian Pesantren	41
BAB III PENERAPAN FUNGSI ACTUATING DAKWAH DALAM KEGIATAN KEAGAMAAN DI PONDOK PESANTREN DARUL FALAH BESONGO SEMARANG		
A.	Sejarah Pondok Pesantren Darul Falah Besongo Semarang	43
B.	Identitas Pesantren	46
C.	Visi dan Misi Pondok Pesantren Darul Falah Besongo Semarang .	46
D.	Keadaan kyai asatidz-asatidzah dan Santri Pondok Pesantren Darul Falah Besongo	51
E.	Struktur Organisasi	54
F.	Kurikulum Pondok Pesantren Darul Falah Besongo Semarang	59
G.	Metode Pembelajaran	61
H.	Sarana Prasarana	61
I.	Kegiatan Keagamaan di Pondok Pesantren Darul Falah Besongo Semarang	62
J.	Penerapan Fungsi Actuating Dakwah dalam Kegiatan Keagamaan di Pondok Pesantren Darul Falah Besongo Semarang	65
BAB 1V ANALISA PENERAPAN FUNGSI ACTUATING DAKWAH DALAM KEGIATAN KEAGAMAAN DI PONDOK PESANTREN DARUL FALAH BESONGO SEMARANG		
A.	Analisis Kegiatan Keagamaan di Pondok Pesantren Darul Falah Besongo Semarang	70

B. Analisis Penerapan Fungsi Actuating Dakwah Dalam Kegiatan Keagamaan di Pondok Pesantren Darul Falah Besongo Semarang ..	75
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	84
B. Saran	85
C. Penutup	86
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN –LAMPIRAN	90
DATAR RIWAYAT HIDUP	97

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam adalah agama yang diwahyukan Allah, sebagai penyempurna agama-agama sebelumnya. Islam dalam perkembangannya telah merambah ke semua belahan dunia. Kenyataan ilmiah ini membuktikan kekuatan islam sebagai agama terakhir yang diturunkan Allah untuk menguasai dunia (Hasanah, 2013: 22). islam adalah agama dakwah yaitu agama yang mengajak dan memerintahkan umatnya untuk selalu menyebarkan dan menyiarkan agama islam kepada seluruh manusia. Maju mundurnya umat islam sangat tergantung dan berkaitan erat dengan kegiatan dakwah yang dilakukannya. Implikasi dari islam sebagai agama dakwah menuntut umatnya agar selalu menyampaikan dakwah, karena kegiatan ini merupakan aktivitas yang tidak pernah usai selama kehidupan masih berlangsung dan akan terus melekat dalam situasi dan kondisi apapun bentuk dan coraknya (Saputra, 2012: 241).

Untuk menghadapi masalah-masalah dakwah yang semakin berat dan meningkat, penyelenggaraan dakwah tidak mungkin dapat dilakukan oleh orang-seorang secara sendiri-sendiri dan tanpa perencanaan, tetapi harus diselenggarakan para pelaksana dakwah secara bekerjasama dalam kesatuan yang teratur rapi dan terencana .

Menurut Umary (1980: 52) dakwah adalah mengajak orang kepada kebenaran, mengerjakan perintah, menjauhi larangan agar memperoleh kebahagiaan di masa sekarang dan yang akan datang. Esensi dakwah adalah terletak pada ajakan, dorongan (motivasi), rangsangan serta bimbingan terhadap orang lain untuk menerima ajaran agama dengan penuh kesadaran demi untuk keuntungan pribadinya sendiri, bukan untuk kepentingan juru dakwah/ juru penerang (Arifin, 2000:6).

Kemampuan untuk mengidentifikasi masalah, menyusun rencana yang tepat, mengatur dan mengorganisir para pelaksana dakwah dalam

kesatuan-kesatuan tertentu, maka selanjutnya para pelaksana dakwah diterapkan, begitu pula setelah kegiatan-kegiatan dalam rangka pencapaian tujuan itu dibagi-bagikan kepada para pendukung dakwah, maka tindakan berikutnya dari pemimpin dakwah adalah menggerakkan pengurus untuk segera melaksanakan kegiatan-kegiatan itu, sehingga apa yang menjadi tujuan dakwah benar-benar tercapai. Tindakan pimpinan menggerakkan para pelaku dakwah itu disebut “ penggerakan” (*actuating*) (Shaleh, 1997:109).

Adapun fungsi-fungsi manajemen merupakan kegiatan yang berangkai, bertahap, berkelanjutan, dan saling mendukung satu sama lain. Pembagian fungsi- fungsi manajemen tujuannya adalah agar urutan pembahasan lebih tersusun secara sistematis, lebih mudah dipahami dan menjadi pedoman pelaksanaan proses manajemen dari manajer. Dari fungsi-fungsi tersebut penulis memfokuskan pada pembahasan fungsi penggerakan (*Actuating*). Pengertian penggerakan adalah seluruh proses pemberian motivasi kepada para bawahan sedemikian rupa, sehingga mereka mampu bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis (Munir, 2006: 139). Inti kegiatan penggerakan dakwah adalah bagaimana menyadarkan anggota suatu organisasi untuk dapat bekerjasama antara satu dengan yang lain (Mahmudin, 2004: 36). Menurut (Siagian, 2014: 80) bahwa suatu organisasi hanya bisa hidup apabila di alamnya terdapat para anggota yang mau dan rela bekerjasama satu sama lain. Pencapaian tujuan organisasi akan lebih terjamin apabila para anggota organisasi dengan sadar dan atas dasar keinsyafanya yang mendalam bahwa tujuan pribadi mereka akan tercapai melalui jalur pencapaian tujuan organisasi. Kesadaran merupakan tujuan dari seluruh kegiatan penggerakan yang metode atau caranya harus berdasarkan norma-norma dari nilai-nilai sosial yang dapat diterima oleh masyarakat luas.

Kesadaran yang muncul dari anggota organisasi terutama kaitannya dengan proses dakwah, maka dengan sendirinya telah melaksanakan fungsi manajemen. Penggerakan dakwah merupakan lanjutan dari fungsi perencanaan dan pengorganisasian, setelah seluruh tindakan dakwah dipilah-pilah menurut

bidang tugas masing-masing, maka selanjutnya diarahkan pada pelaksanaan kegiatan. Tindakan pimpinan dalam menggerakkan anggotanya dalam melakukan suatu kegiatan, maka hal itu termasuk *actuating*.

Pada kegiatan dakwah, fungsi penggerakan diartikan sebagai At-tajwih, yaitu pemberian motivasi kepada para bawahan sedemikian rupa, sehingga mereka mau bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis. Motivasi diartikan sebagai kemampuan seorang manajer/pemimpin dalam memberikan sebuah kegairahan, kegiatan dan pengertian, sehingga anggotanya mampu mendukung dan bekerja secara ikhlas untuk mencapai tujuan. Peran pemimpin dakwah sangat menentukan warna dari kegiatan dakwah yang dilakukan pemimpin dakwah harus mampu memberikan motivasi, bimbingan, mengkoordinasi serta menciptakan sebuah iklim yang membentuk sebuah kepercayaan diri untuk mengoptimalkan semua anggotanya.

Terlebih khusus lagi di Pondok Pesantren Darul Falah Besongo Semarang adalah salah satu pondok yang dekat dengan kampus dan banyak yang diminati mahasiswa. Acara kegiatan keagamaan di Pondok Pesantren Darul Falah Besongo Semarang adalah Jama'ah sholat wajib yaitu magrib, isya' dan shubuh, sholat sunnah yaitu tahajud dan hajat, Ngaji kitab kuning, kelas tahfidz dan non tahfidz, khataman Al-Qur'an, upacara hari santri dan perayaan hari-hari besar islam. Kegiatan keagamaan tersebut yang rutin dilakukan oleh pondok Pesantren Darul Falah Besongo Semarang. Dari latar belakang tersebut, penulis memfokuskan pada pembahasan apa saja kegiatan keagamaan dan bagaimana cara menggerakkan para pengurus supaya kegiatan berjalan sesuai perencanaan dengan penerapan fungsi *actuating* dakwah dalam kegiatan keagamaan di Pondok Pesantren Darul Falah Besongo. Adapun judul yang akan penulis angkat dalam penelitian ini adalah “**Penerapan Fungsi *Actuating* Dakwah dalam Kegiatan Keagamaan di Pondok Pesantren Darul Falah Besongo Semarang**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Apa kegiatan keagamaan di Pondok Pesantren Darul Falah Besongo Semarang ?
2. Bagaimana penerapan fungsi *actuating* dakwah dalam kegiatan keagamaan di Pondok Pesantren Darul Falah Besongo Semarang ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui kegiatan keagamaan di Pondok Pesantren Darul Falah Besongo Semarang
- b. Untuk mengetahui penerapan fungsi *actuating* dakwah dalam kegiatan keagamaan di Pondok Pesantren Darul Falah Besongo Semarang

2. Manfaat penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil Penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan menambah teori keilmuan dalam komunikasi dan dakwah islam pada umumnya dan manajemen dakwah khususnya bagi para pengurus dan santri.

b. Manfaat Praktis

Diharapkan dengan adanya ini, dapat mendapat khazanah ilmu pengetahuan dalam meningkatkan kemajuan santri dan menggerakkan pengurus supaya kegiatan keagamaan di pondok Pesantren Darul Falah Besongo Semarang berjalan lancar sesuai perencanaan.

D. Tinjauan Pustaka

Pertama, skripsi yang ditulis Muhammad Ibnu Nadir (2019) “ *Penerapan Fungsi *Actuating* pada MWC Muslimat NU Kecamatan Alian*

Kabupaten Kebumen ”. Skripsi ini membahas tentang bagaimana actualizing program kerja Muslimat MWC Muslimat NU di Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen. Muslimat MWC NU kecamatan Alian sebagai pengemban amanat bangsa dan negara, maka Muslimat MWC NU melakukan aktivitas diantaranya program kerja. Untuk mewujudkan kepribadian muslim itu sangat sulit, disamping itu sesudah terwujudnya kepribadian muslim diperlukan pemeliharaan kestabilan kepribadian muslim sampai akhir hayat. Pelaksanaan program kerja yang diselenggarakan oleh Muslimat MWC NU kecamatan Alian Kabupaten Kebumen ada 38 program kerja yang terbagi menjadi 8 bidang yaitu bidang organisasi dan keanggotaan , bidang pendidikan, dan kaderisasi, bidang sosial, kependudukan dan lingkungan hidup, bidang kesehatan , bidang dakwah, bidang ekonomi, koperasi dan agrobisnis, bidang tenaga kerja, bidang hukum dan advokasi, bidang litbang, komunikasi dan informasi.

Alasan penulis mengutip skripsi milik Muhammad Ibnu Nadir dengan judul “ Penerapan Fungsi Actualizing pada MWC Muslimat NU Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen ” adalah adanya kesamaan tema dengan kajian penelitian yang penulis teliti. Yaitu sama-sama mengkaji tentang Fungsi actualizing . sedangkan perbedaannya terletak pada kegiatan dan lokasi yang diteliti penulis.

Kedua, skripsi yang ditulis Ulya Muflikah (2009) dengan judul “*Analisis Prinsip Actualizing Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM) sebagai Lembaga Dakwah di Pondok Pesantren Mambaul A’alaa Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan*” . Skripsi ini membahas tentang bagaimana penerapan fungsi Actualizing Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM) sebagai Lembaga Dakwah di Pondok Pesantren Mambaul A’alaa Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan dan bagaiman peranan serta kontribusi manajemen lembaga pengabdian masyarakat (LPM) dalam mengembangkan dakwah di Pondok Pesantren A’alaa Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang prosedur penelitiannya menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang

tertulis atau dari lisan orang-orang yang diamati, dengan menggunakan data primer dan sekunder, dimana sumber data primer melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi sedangkan data sekundernya berupa hanya pensukung seperti buku, majalah, artikel dll.

Alasan Penulis mengutip Skripsi dari Ulya Muflikah adalah karena ada faktor kesamaan dan perbedaan dari segi tema. Persamaanya adalah skripsi yang ditulis Ulya Muflikah dengan skripsi penulis adalah sama-sama membahas tentang Actuating Dakwah Adapun dari segi perbedaannya yaitu skripsi yang di tulis Ulya Muflikah yaitu membahas tentang penerapan fungsi Actuating Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM) sedangkan skripsi penulis membahas tentang penerapan fungsi Actuating dakwah di Pondok Pesantren Darul Falah Besongo Semarang.

Ketiga, skripsi yang ditulis Ihda Sa'diyah (2017) dengan judul skripsi "*Optimalisasi Fungsi Penggerakan Dakwah pada Kampoeng Nasyid Tanjung Karang Bandar Lampung*". Skripsi ini membahas tentang Bagaimana kampoeng Nasyid mengoptimalkan fungsi penggerakan guna mencapai tingkat yang baik. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan tujuan mngungkap data-data yang diuraikan oleh sumber data dan partisipan untuk mengetahui proses optimalisasi penggerakan dakwah pada Kamopeng Nasyid yan secara alamiah untuk memperoleh hasil yang berkualitas dari penelitian yang dilakukan.

Alasan Penulis mengutip Skripsi dari Ihda Sa'diyah adalah karena ada faktor kesamaan dan perbedaan dari segi tema. Persamaanya adalah skripsi yang ditulis Ihda Sa'diyah dengan skripsi penulis adalah sama-sama membahas tentang fungsi Penggerakan Dakwah Adapun dari segi perbedaannya yaitu skripsi yang di tulis Ihda Sa'diyah yaitu membahas tentang fungsi Penggerakan dakwah di Kampoeng Nasyid Tanjung Karang Bandar Lampung. Sedangkan skripsi penulis membahas tentang fungsi Penggerakan dakwah kegiatan keagamaan di Pondok Pesantren Darul Falah Besongo Semarang.

Keempat, skripsi yang ditulis Zahwan (2016) dengan judul skripsi “ *Implementasi Fungsi Actuating Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Muslimat NU dalam Pelayanan ibadah haji Tahun 2014 di Kabupaten Tegal* ”. skripsi ini membahas tentang bagaimana penerapan fungsi actuating dalam pelayanan kelompok bimbingan ibadah haji (KBIH) Muslimat NU di Kabupaten Tegal dan apa factor yang mendukung dan hambatan dalam pelayanan kelompok bimbingan ibadah haji KBIH Muslimat NU Kabupaten Tegal. Jenis Penelitian ini adalah penelitian diskriptif kualitatif. Sumber data primer dari penelitian ini adalah imlementasi fungsi actuating KBIH Muslimat NU dalam pelayanan ibadah hai di Kabupaten Tegal. Sedangkan sumber data sekunder dari penelitian ini adalah buku-buku, internet dan lain-lainnya yang berkaitan dengan tema yang dibahas. Teknik pengumpulan data diperoleh dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian pertama, gambaran umum actuating pelayanan KBIH Muslimat NU di Kabupaten Tegal yaitu memberikan motivasi kepada jama’ah, melaksanakan bimbingan manasik haji, merupakan koordinasi pada jama’ah, menyelenggarakan komunikasi, serta pengebangan atau peningkatan pelaksanaan.yang dilakukan pengurus dalam meningkatkan pelayanan terhadap jama’ah haji. Ketiga, ditemukan adanya beberapa factor pendukung dan penghambat dalam implementasi actuating kelompok bimbingan ibadah haji (KBIH) Muslimat NU Kabupaten Tegal dalam pelayan ibadah Haji tahun 2014.

Kelima, skripsi yang ditulis Magfirotul Hasanah (2019) dengan judul skripsi “ *Penerapan Fungsi Actuating pada Peningkatan Jumlah Jama’ah di Majelis Taklim Al-Istiqomah Perumahan Ganesha Kelurahan Pedurungan Tengah Kecamatan Pedurungan Kota Semarang* ”. Skripsi ini membahas tentang bagaimana penerapan Penerapan fungsi Actuating pada peningkatan jumlah jama’ah di Majelis Taklim Al-Istiqomah Perumahan Ganesha Kelurahan Pedurungan Tengah Kecamatan Pedurungan Kota Semarang dan bagaimana hasil Penerapan Fungsi Actuating Pada Peningkatan Jumlah Jama’ah di Majelis Taklim Al-Istiqomah Perumahan Ganesha Kelurahan

Pedurungan Tengah Kecamatan Pedurungan Kota Semarang. Jenis penelitian ini mengatakan kualitatif yaitu penelitiannya menghasilkan penemuan yang tidak dapat dicapai atau diperoleh dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantitatif atau pengukuran. Penelitian dengan menggunakan data primer dan sekunder, dimana sumber data primer melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi sedangkan data sekundernya berupa bahan keputkaan yang relevan namun sifatnya hanya pendukung seperti buku, majalah, artikel,dll. Sedangkan teknik keabsahan data pada penelitian ini yaitu Tringulasi yang diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Tujuan Tringulasi untuk menguji kreadibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data berbagai sumber data. Tringulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah tringulasi sumber.

Alasan Penulis mengutip Skripsi dari Magfirotul Hasanah adalah karena ada faktor kesamaan dan perbedaan dari segi tema. Persamaanya adalah skripsi yang ditulis Magfirotul Hasanah dengan skripsi penulis adalah sama-sama membahas tentang penerapan fungsi Actuating Adapun dari segi perbedaannya yaitu skripsi yang di tulis Magfirotul Hasanah yaitu membahas tentang Penerapan Fungsi Actuating Pada Peningkatan Jumlah Jama'ah di Majelis Taklim Al-Istiqomah Perumahan Ganesha Kelurahan Pedurungan Tengah Kecamatan Pedurungan Kota Semarang. Sedangkan skripsi penulis membahas tentang penerapan fungsi Actuating Dakwah dalam kegiatan keagamaan di pesantren.

E. Metode Penelitian

Metode penilitian adalah cara yang dilaksanakan seseorang peneliti untuk mengumpulkan, mengklarifikasi dan menganalisa fakta yang ada ditempat penelitian dengan menggunakan ukuran-ukuran dalam pengetahuan, hal ini dilakukan untuk menemukan kebenaran (Kontjaraningkrat, 1981: 13).

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantitatif (pengukuran). Dengan tujuan untuk memahami suatu fenomena atau gejala sosial dengan lebih benar dan lebih objektif, dengan cara mendapatkan gambaran yang lengkap tentang fenomena yang dikaji (Soewandi, 2010: 9)

Pendekatan yang diterapkan yaitu pendekatan penelitian kualitatif deskriptif yaitu rumusan masalah yang memandu penelitian untuk mengeksplorai atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh luas dan mendalam (Sugiono, 2016: 209).

Dalam penelitian ini tidak diwujudkan dalam bentuk angka, namun data tersebut diperoleh dengan penjelasan dan berbagai uraian yang berbentuk tulisan. Hal tersebut sebagaimana dikutip Meleong mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Moleong, 2016: 3).

2. Sumber dan Jenis Data

Untuk Memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data lapangan (*field research*) dan data kepustakaan (*library research*) yang digunakan untuk memperoleh data yang dibahas. Sehingga ada dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data Primer yaitu data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung kepada subyek (informan) sebagai sumber yang dicari (Azwar, 1998: 91).

Jenis data Primer adalah data pokok yang berkaitan dan diperoleh secara langsung dari objek penelitian. Sedangkan sumber data primer adalah sumber data yang dapat memberikan data penelitian secara langsung (Subagyo, 2004: 87). Adapun tehnik pengambilan data langsung pada subyek sebagai informasi yang dicari adalah melalui wawancara (interview) kepada Dina Arvi Arina Zulva, S.Pd sebagai Pembina, Umar Kusniadi sebagai Lurah Pondok, Ismatul Izzah sebagai pengurus bidang Keagamaan, Dan Safinatun Najah sebagai santri di Pondok Pesantren Darul Falah Besongo Semarang.

b. Data Sekunder

Data Sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data utama (Sugiono, 2016: 225). Sedangkan sumber data sekunder yang dimaksud disini adalah yang berkaitan dengan permasalahan yang penulis bahas. Seperti data dari buku-buku, dokumen-dokumen atau artikel yang menunjang dalam penelitian ini. Pendapat lain mengenai data sekunder adalah data tambahan yang berasal dari sumber tertulis yang dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dan arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi (Moeleong, 2016: 169). Kepustakaan yang dimaksud adalah berupa buku-buku, dokumen penting dan lain sebagainya yang terkait dengan tema penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan adalah hal terpenting dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mengumpulkan data, mencari sumber dan mengetahui hal yang digunakannya (Sugiyono, 2011: 308). Dalam Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif peneliti adalah instrumenya penelitian. Keberhasilan dalam pengumpulan data banyak ditentukan oleh kemampuan peneliti menghayati situasi sosial yang dijadikan fokus peneliti.

Adapun teknik pengumpulan data yang penulis pakai adalah :

a. Teknik Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang tidak hanya mengukur sikap dari respon (wawancara dan angket), namun juga dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi (situasi, kondisi) (Suryani dan Hendryadi, 2015:181).

Observasi atau pengamatan merupakan aktivitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara terlibat (partisipatif) ataupun nonpartisipatif. Maksudnya, pengamatan terlibat merupakan jenis pengamatan yang melibatkan peneliti dalam kegiatan orang yang menjadi sasaran penelitian, tanpa mengakibatkan perubahan pada kegiatan atau aktivitas yang bersangkutan dan tentu saja dalam hal ini peneliti tidak menutupi dirinya selaku peneliti.

Untuk menyempurnakan aktivitas pengamatan partisipatif ini, peneliti harus mengikuti kegiatan keseharian yang dilakukan informan dalam waktu tertentu, memerhatikan apa yang terjadi, mendengarkan apa yang dikatakannya, mempertanyakan informasi yang menarik, dan mempelajari dokumen yang dimiliki (Idrus, 2017:101).

Dalam mendapatkan informasi data yang akurat mengenai kegiatan keagamaan di Pondok Pesantren Darul Falah Besongo, penulis pribadi melakukan pengamatan secara langsung dengan cara mengikuti setiap kegiatan keagamaan seperti: Jama'ah sholat wajib yaitu magrib, isya' dan shubuh, sedangkan sholat sunnah yaitu sholat tahajud dan sholat hajat, Ngaji kitab kuning, kelas tahfidz dan non tahfidz, khataman Al-Qur'an, upacara hari santri dan perayaan hari-hari besar Islam.

b. Teknik Wawancara

Selain dari pengumpulan data dengan cara pengamatan, maka dalam ilmu sosial data dapat diperoleh dengan mengadakan interview atau wawancara. Dalam hal ini, informasi atau keterangan diperoleh

langsung dari responden atau informan dengan cara tatap muka dan bercakap-cakap.

Yang dimaksud wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide (panduan wawancara) (Nazir, 1999: 234). Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan penjelasan tentang penerapan fungsi *actuating dakwah* dalam kegiatan dakwah di pondok Pesantren Darul Falah Besongo Semarang.

c. Teknik Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara mencari data atau informasi dari buku-buku, catatan-catatan, prasasti, traskip, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan lainnya. Pelaksanaan metode ini dapat dilakukan dengan sederhana, peneliti cukup memegang check-list untuk mencatat informasi atau data yang sudah ditetapkan (Soewadji, 2012: 160).

Dokumentasi berarti metode penelitian yang berhubungan dengan barang-barang tertulis seperti buku-buku, dokumen, catatan dan lain sebagainya agar t mendapatkan data yang dibutuhkan.

Dalam metode ini peneliti mengumpulkan dokumen-dokumen tentang kegiatan keagamaan di Pondok Darul Falah Besongo Semarang.

4. Teknik Pengelolaan Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, digunakan untuk menyanggah baik yang dituduhkan kepada peneliti kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif. (Moleog, 2017: 320). Penelitian agar sesuai dengan kenyataan di lapangan maka hasil

temuan dari analisis dan interpretasi data dikonfirmasi kembali ke sumber data.

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah, uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*. (Sugiyono, 2007:270)

Agar data dalam penelitian dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data yang dilakukan adalah sebagai berikut :

a. *Credibility*

Uji *credibility* (*kepercayaan*) atau uji kepercayaan terhadap penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian tidak meragukan sebagai karya ilmiah.

1) Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan data meningkatkan kredibilitas atau kepercayaan data. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan. Melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang ditemui maupun sumber data yang lebih baru.

Perpanjangan pengamatan berarti hubungan antara peneliti dengan sumber akan semakin terjalin, semakin akrab semakin terbuka saling timbul kepercayaan, sehingga informasi yang diperoleh semakin banyak dan lengkap.

Perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas penelitian difokuskan pada pengujian terhadap data yang sudah diperoleh setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, ada perubahan atau sama tetap. Setelah diperiksa atau dicek kembali ke lapangan data yang telah diperoleh sudah dapat dipertanggungjawabkan atau benar kredibel maka perpanjangan pengamatan perlu diakhiri.

2) Meningkatkan kecermatan dalam penelitin

Meningkatkan kecermatan atau ketekunan secara berkelanjutan maka kepastian data dan urutan kronologis peristiwa dapat di catat atau direkam dengan baik sistematis. Meningkatkan kecermatan merupakan salah satu cara mengontrol atau mengecek pekerjaan apakah data yang dikumpulkan, dibuat, dan disaksikan sudah benar atau belum.

Untuk meningkatkan ketekunan peneliti dapat dilakukan dengan cara membaca berbagai referensi, buku, hasil penelitian terdahulu, dan dokumen-dokumen terkait dengan membandingkan hasil penelitian yang telah diperoleh. Dengan cara demikian, maka peneliti akan semakin cermat dalam membuat laporan yang pada akhirnya laporan yang dibuat akan sama berkualitas.

3) Triangulasi

Wiliam Wiersma (1986) mengatakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu (Sugiyono, 2007:274).

a) Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kumpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data.)

b) Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang

berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

c) Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

d) Analisis Kasus Negatif

Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti masih mendapatkan data-data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti mungkin akan mengubah temuannya (Sugiyono, 2007: 275)

e) Menggunakan Bahan Referensi

Referensi adalah pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.

f) Mengadakan *Membercheck*

Tujuan *membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data jadi tujuan *membercheck* adalah garansi informasi

yang diperoleh sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informasi.

b. Penguji *Transferability*

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian dalam kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi disana sampel tersebut diambil.

Pertanyaan yang berkaitan dengan nilai transfer sampai saat ini masih dapat diterapkan atau dipakai dalam situasi lain. Bagi peneliti nilai transfer sangat berantung pada si pemakai, sehingga ketika penelitian dapat digunakan dalam konteks yang berbeda si situasi sosial yang berbeda validitas nilai transfer masih dapat dipertanggungjawabkan.

c. Penguji *Dependability*

Reliabilitas atau penelitian yang dapat dipercaya, dengan kata lain beberapa percobaan yang dilakukan selalu mendapatkan hasil yang sama. Penelitian yang *dependability* adalah penelitian apabila penelitian yang dilakukan oleh orang lain dengan proses penelitian yang sama akan memperoleh hasil yang sama pula.

Pengujian *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dengan auditor yang independen atau pembimbing yang independen mengaudit keseleuruhannya aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Misalnya bisa dimulai ketika bagaimana peneliti mulai menentukan masalah, terjun ke lapangan, memilih sumber data, melaksanakan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai pada pembantu laporan hasil pengamatan.

d. Penguji *Confirmability*

Objektivitas pengujian kualitatif disebut juga dengan uji *confirmability* penelitian. Penelitian bisa dikatakan objektif apabila hasil penelitian uji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian

yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.

Validasi atau keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh oleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang telah disajikan dapat dipertanggungjawabkan. (Sugiyono, 2007: 275)

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis, data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan, data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Danim, 2016: 248).

Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2016: 246-253) mengemukakan metode analisis data penelitian kualitatif yang terbagi dalam beberapa tahapan yaitu:

- a. *Data Reduction* (Reduksi Data) artinya merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan memberikan gambaran yang lebih jelas. Tahap awal ini, peneliti akan berusaha mendapatkan data sebanyak-banyaknya berdasarkan tujuan peneliti yang telah ditetapkan yaitu meliputi variabel manajemen dakwah.
- b. *Data Display* (Penyajian Data). Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Dalam penyajian *data* yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkannya selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami.

Pada tahap ini diharapkan peneliti telah mampu menyajikan data yang berkaitan dengan penerapan fungsi *actuating* dakwah dalam kegiatan keagamaan di Pondok Pesantren Darul Falah Besongo Semarang.

- c. *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan). Pada tahap ini diharapkan dapat menjawab ruusan masalah yang diruluskan sejak awal, dan dapat menemukan temuan baru yang belum pernah ada. Temuan dapat berubah deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga *setelah* diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Pada tahap ini, peneliti diharapkan dapat menjawab penelitian dengan lebih jelas berkaitan dengan fungsi *actuating* dakwah dalam kegiatan keagamaan di Pondok Pesantren Darul Falah Besongo Semarang.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah penulisan skripsi ini, penulis membagi skripsi ini menjadi beberapa bab, yaitu 5 bab sebagai berikut :

BAB I: Merupakan Bab Pendahuluan. Sebagai pintu gerbang pembukaan dalam pembahasan skripsi ini. Pada bab ini akan diuraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan skripsi, yang semuanya merupakan bab pembuka sebagai gambaran pembahasan global.

BAB II: Fungsi *Actuating* Dakwah dalam Kegiatan Keagamaan di Pondok Pesantren. Membahas tentang *Actuating* Dakwah. Meliputi Pengertian *actuating* , fungsi *actuating* , macam-macam *actuating*, Fungsi *Actuating* (Penggerak) dalam manajemen dakwah, Pengertian *actuating* dakwah. Pada sub Bab kedua membahas tentang dakwah, yaitu tentang pengertian dakwah, dasar hukum dakwah, unsur-unsur dakwah. Selanjutnya sub bab ketiga

membahas tentang pengertian kegiatan keagamaan, Tujuan kegiatan keagamaan dan pengertian Pondok Pesantren.

BAB III: Penerapan Fungsi Actuating Dakwah dalam Kegiatan Keagamaan di Pondok Pesantren Darul Falah Besongo Semarang. Membahas tentang data yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan yang dilakukan di Pondok Pesantren Darul Falah Besongo Semarang meliputi: sub bab pertama, Profil pondok pesantren Darul Falah Besongo Semarang menguraikan tentang sejarah berdirinya, letak geografis, visi misi, sub bab kedua membahas tentang apa kegiatan keagamaan di Pondok Pesantren Darul Falah Besongo Semarang dan penerapan fungsi actuating dakwah dalam kegiatan keagamaan di Pondok Pesantren Darul Falah Besongo Semarang.

BAB IV: Analisa Penerapan Fungsi Actuating Dakwah dalam Kegiatan Keagamaan di Pondok Pesantren Darul Falah Besongo Semarang. Pertama analisis kegiatan keagamaan di pondok Pesantren Darul Falah Besongo Semarang. Kedua analisis penerapan fungsi actuating dakwah dalam kegiatan keagamaan di Pondok Darul Falah Besongo Semarang.

BAB V :Penutup. Bab ini merupakan bagian akhir dari proses penulisan penelitian . Pada bab ini berisi tentang kesimpulan, saran dan kata penutup.

BAB II

FUNGSI ACTUATING DAKWAH DALAM KEGIATAN KEAGAMAAN DI PONDOK PESANTREN

A. Actuating Sebagai Fungsi Manajemen

1. Pengertian Actuating

Sebelum membahas tentang actuating tidak ada salahnya jika kita membahas tentang manajemen terlebih dahulu, manajemen seperti yang dikemukakan oleh Munir dan Ilahi adalah kekuatan yang menggerakkan suatu usaha yang bertanggung jawab atas sukses dan kegagalannya suatu kegiatan atau usaha untuk mencapai tujuan tertentu melalui kerja sama dengan orang lain. (Munir dan Ilahi, 2006: 10)

Untuk melakukan kegiatan dan aktifitas secara fisik maka manajer mengambil tindakan-tindakan yang mengarah kearah tersebut. Tindakan-tindakan itu antara lain yaitu : kepemimpinan, perintah, intruksi, komunikasi, dan nasihat. Inilah yang disebut dengan actuating yang berarti menggerakkan seseorang untuk berinteraksi atau bekerja (Panglaykim, 1960: 39).

Secara umum *actuating* diartikan sebagai menggerakkan orang lain penggerakan pada hakekatnya merupakan suatu usaha dan dapat bekerja untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Sedangkan definisi *Actuating* berbeda menurut beberapa ahli seperti:

- a) Menurut Hersey dan Blanchard *actuating* atau motivasi adalah kegiatan untuk menumbuhkan situasi yang secara langsung dapat mengarahkan dorongan-dorongan yang ada dalam diri seseorang kepada kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan (Sudjana, 1992: 155).
- b) Menurut Prof. Dr. Sondang, M. P. A. penggerakan adalah sebagai keseluruhan proses pemberian dorongan bekerja kepada para bawahan sedemikian rupa sehingga mereka mau bekerja dengan

ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis.

- c) *Actuating* berkenaan dengan fungsi manajer untuk menjalankan tindakan dan melaksanakan pekerjaan yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai oleh organisasi. *Actuating* merupakan implementasi dari apa yang direncanakan dalam *Planning* dengan memanfaatkan persiapan yang sudah dilakukan *Organizing* (Wibowo, 2006:13)
- d) Menurut Stoner (1995:12) *actuating* atau penggerakan adalah “ proses mengarahkan (*directing*) dan mempengaruhi (*influencing*) kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan tugas anggota kelompok atau organisasi secara keseluruhan. Ayat *actuating* terdapat Qur’an surat Ali Imron :104

لَتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.

2. Tujuan *Actuating*

Tujuan Penggerakan dalam organisasi adalah usaha atau tindakan dari pimpinan dalam rangka menimbulkan kemauan dan membuat bawahan tahu pekerjaannya, sehingga secara sadar menjalankan tugasnya sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya.

Tindakan penggerakan ini oleh para ahli ada kalanya diperinci lebih lanjut kedalam tiga tindakan sebagai berikut :

- a) Memberikan semangat, motivasi, inspirasi, atau dorongan sehingga timbul kesadaran dan kemauan para petugas untuk bekerja dengan baik.
- b) Pemberian bimbingan liwat contoh-contoh tindakan atau teladan, yang meliputi beberapa tindakan seperti : pengambilan keputusan,

mengadakan komunikasi agar ada bahasa yang sama antara pemimpin dan bawahan, memilih orang-orang yang menjadi anggota kelompok, dan memperbaiki sikap, pengetahuan, dan ketrampilan bawahan.

- c) Pengarahan yang dilakukan dengan memberikan petunjuk-petunjuk yang benar, jelas, dan tegas. Segala saran-saran dan perintah atau intruksi kepada bawahan dalam pelaksanaan tugas harus diberikan dengan jelas dan tegas agar terlaksana dengan baik dan terarah pada tujuan yang telah ditetapkan (Andri, 2015: 47).

3. Fungsi Actuating

Actuating mencakup penetapan dan pemuasan kebutuhan manusiawi dari pegawai-pegawainya, memberi penghargaan, memimpin, mengembangkan dan memberi kompensasi kepada mereka (Terry, 1993: 17). Fungsi penggerak (*actuating*) merupakan bagian dari proses pengarahan dari pimpinan kepada karyawan agar dapat mempunyai prestasi kerja menggunakan potensi yang ada pada dirinya. Pemimpin mengarahkan untuk mencapai tujuan perusahaan. Fungsi pokok penggerak (*actuating*) di dalam manajemen adalah :

- a) Mempengaruhi seseorang (orang-orang) supaya bersedia menjadi pengikut.
- b) Menaklukan daya tolak seseorang.
- c) Membuat seseorang atau orang-orang suka mengerjakan tugas dengan baik.
- d) Mendapatkan, memelihara dan menumpuk kesetiaan pada pimpinan, tugas, dan organisasi tempat mereka bekerja
- e) Menanamkan, memelihara dan menumpuk rasa tanggung jawab seorang atau orang-orang terhadap Tuhannya, Negara dan Masyarakat (Andri, 2015: 48).

4. Macam-macam Actuating

Menurut Andry dan Endang (2015: 49-50) dalam bukunya mengungkapkan mengenai macam-macam penggerakan yang dilakukan dapat berupa :

a) Orientasi

Orientasi merupakan cara pengarahannya dengan memberikan informasi yang dibutuhkan supaya kegiatan dapat dilakukan dengan baik.

b) Perintah

Perintah merupakan permintaan dari pimpinan kepada orang yang berada dibawah jabatannya untuk melakukan suatu kegiatan tertentu.

c) Delegasi wewenang

Dalam pendelegasian wewenang, pemimpin melimpahkan sebagian dari wewenang yang dimilikinya kepada bawahan. Untuk dapat melaksanakan *actuating* haruslah mempunyai keahlian menggerakkan orang lain agar mau bekerja baik sendiri maupun bersama-sama dengan penuh kesadaran dan keihlasan untuk menyelesaikan tugasnya supaya tujuan tercapainya sesuai dengan rencana yang telah dibuat sebelumnya, karena manajemen adalah kegiatan pencapaian tujuan bersama ataupun melalui usaha-usaha orang lain, maka jelaslah bahwa *actuating* adalah merupakan bagian yang paling penting dalam proses manajemen.

Dalam kegiatan dakwah, juga perlu menerapkan proses manajemen yang disebut manajemen dakwah. Manajemen dakwah, pada umumnya juga menerapkan fungsi-fungsi manajemen, namun dalam konteks dakwah. Salah satunya yaitu fungsi *actuating* (penggerak), penggerak sebagai fungsi manajemen, akan berperan aktif pada tahap pelaksanaan kegiatan dakwah. Melalui fungsi ini, diharapkan semua anggota kelompok atau siapapun yang terlibat dalam kegiatan dakwah dapat bekerja dengan ikhlas dan sungguh-sungguh, pernah kreatifitas yang dilandasi dengan rasa tanggung jawab yang tinggi (Khatib, 2007: 36).

Secara umum, tujuan dan kegunaan manajemen dakwah adalah untuk menuntun dan memberikan arah agar pelaksanaan dakwah dapat diwujudkan secara professional dan proporsional (seimbang). Dalam dakwah, pendekatan pemecahan masalah menjadi pilihan utama, sebab dari hasil penelitian akan diperoleh informasi mengenai bagaimana menggerakkan para pengurus supaya kegiatan keagamaan lancar sesuai perencananya, yang dapat dijadikan potensi dan sumber pemecahan umat di lapangan (Khatib, 2007: 30-31).

5. Fungsi *Actuating* (Penggerak) dalam Manajemen Dakwah

Penggerak dakwah merupakan inti dari manajemen dakwah, karena dalam proses ini semua aktivitas dakwah dilaksanakan. Dalam penggerakkan dakwah ini, pimpinan menggerakkan semua elemen organisasi untuk melakukan semua aktivitas-aktivitas dakwah yang telah direncanakan, dan dari sinilah aksi semua rencana dakwah telah direncanakan, dan dari sinilah aksi semua rencana dakwah akan terealisasi, dimana fungsi manajemen akan bersentuhan secara langsung dengan para pelaku ini lah aksi semua rencana dakwah akan terealisasi, dimana fungsi manajemen akan bersentuhan secara langsung dengan para pelaku dakwah. Selanjutnya dari sini juga proses perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian atau penilaian akan berfungsi secara efektif. Agar fungsi dari penggerakan dakwah data berjalan secara optimal, maka harus menggunakan teknik-teknik tertentu yang meliputi :

- a) Memberikan penjelasan secara komprehensif kepada seluruh elemen dakwah yang ada dalam organisasi dakwah.
- b) Usahakan agar setiap pelaku dakwah menyadari, memahami, dan menerima baik tujuan yang telah diterapkan.
- c) Setiap pelaku dakwah mengerti struktur organisasi yang dibentuk
- d) Memperlakukan secara baik bawahan dan memberikan penghargaan yang diringi dengan bimbingan dan petunjuk untuk semua anggotanya.

6. Pengertian *Actuating* Dakwah

Actuating Dakwah (Penggerakan dakwah) adalah suatu proses pemberian motivasi, pengarahan dan bimbingan kepada para pelaksana dakwah, penggerakan komunikasi dan organisasi serta penerapan dan pengembangan kepemimpinan dakwah. Untuk itu peranan pemimpin dakwah akan sangat membentuk warna dari kegiatan-kegiatan tersebut. (Aminudin, 2009: 174). Karena pemimpin dakwah harus mampu memberikan sebuah motivasi, bimbingan, mengoordinasi serta menciptakan sebuah iklim yang membentuk sebuah kepercayaan diri yang ada pada akhirnya dapat mengoptimalkan semua anggotanya.

Ada beberapa poin langkah-langkah penggerakan dakwah yang menjadi kunci dari kegiatan dakwah, yaitu :

1) Pemberian motivasi

Motivasi diartikan sebagai kemampuan seorang manajer atau pemimpin dakwah dalam memberikan sebuah kegairahan, kegiatan dan pengertian, sehingga para anggotanya mampu untuk mendukung dan bekerja secara ikhlas untuk mencapai tujuan organisasi sesuai tugas yang dibebankan kepadanya.

Dengan demikian, motivasi merupakan dinamisator bagi para elemen dakwah yang secara ikhlas dapat merasakan, bahwa pekerjaan itu adalah kewajiban yang harus dilaksanakan. Dengan kata lain, bahwa motivasi adalah memberikan semangat atau dorongan kepada para pekerja untuk mencapai tujuan bersama dengan cara memenuhi kebutuhan dan harapan serta mereka memberikan sebuah penghargaan (reward).

Untuk lebih jauh memahami pengertian dan hakikat motivasi dalam sebuah organisasi, maka ada beberapa factor yang menyebabkan terjadinya motivasi, yaitu:

- (a) Adanya proses interaksi kerja sama antara pemimpin dan bawahan (orang lain). Dengan kolega atau atasan itu sendiri.
- (b) Terjadinya proses interaksi antara bawahan dan orang lain yang diperhatikan, diarahkan, dibina, dan dikembangkan,

tetapi juga yang dipaksakan agar tindakan dan perilaku bawahan sesuai dengan keinginan yang diharapkan oleh pemimpin.

- (c) Adanya perilaku yang dilakukan oleh para anggota berjalan sesuai dengan sistem nilai atau aturan ketentuan yang berlaku dalam organisasi yang bersangkutan.
- (d) Adanya perbedaan perilaku yang ditampilkan oleh para anggota dengan latar belakang dan dorongan yang berbeda-beda.

Jadi, motivasi merupakan suatu proses psikologi yang mencerminkan interaksi antar sikap, kebutuhan, persepsi, dan keputusan yang terjadi pada diri seseorang. Motivasi ini muncul karena sebagai akibat derai proses psikologis yang timbul disebabkan karena factor di luar diri seseorang yang disebut dengan factor ekstrinsik (Munir, 2006: 140-142).

Menurut Shaleh (1993: 112-117) dalam membangkitkan semangat kerja dan pengabdian banyak cara yang dapat ditempuh seperti :

- (a) Pengikutsertaan dalam proses pengambilan keputusan

Diikuti sertakan para pelaksana dalam proses pengambilan keputusan yang menjadi baik dan wewenang pimpinan dakwah adalah merupakan dorongan penting yang dapat menambah besarnya semangat kerja. Hal ini disebabkan karena dengan diikuti serta pelaksana itu dalam proses pengambilan keputusan, mereka merasa bahwa dirinya adalah orang penting dan diperlukan oleh pimpinannya, merupakan factor pendorong yang kuat bagi lahirnya prestasi kerja yang meningkat.

- (b) Pemberian informasi lengkap

Pemberian informasi yang lengkap kepada segenap pelaksana mengenai segala persoalan yang menyangkut

kehidupan organisasi dakwah akan mendatangkan keuntungan bagi usaha dakwah. Para pelaksana yang mempunyai pengetahuan lengkap tentang seluk beluk kehidupan organisasinya, akan lebih bertanggung jawab serta memiliki kemantapan dan kepastian dalam melakukan tugas-tugasnya.

- (c) Pengakuan dan penghargaan terhadap sumbangan yang telah diberikan Penghargaan pujian yang diberikan oleh pemimpin kepada pengikutnya yang telah berhasil melakukan suatu tugas tertentu, lebih-lebih bilamana penghargaan itu diberikan di depan umum, adalah merupakan pendorong yang dapat meningkatkan semangat kerja tersebut.

- (d) Suasana yang menyenangkan

Suasana yang menyenangkan juga dapat meningkatkan hasil kerja seseorang. Sebab dengan adanya suasana yang menyenangkan itu seseorang dapat berfikir dan bekerja secara lebih baik.

- (e) Penempatan yang tepat

Dalam memilih dan menempatkan tenaga pada tugas-tugas dakwah, hendaknya disesuaikan dengan bakat, kemampuan dan keahliannya. Sebab penempatan orang pada tugas-tugas yang sesuai dengan bakat, kemampuan dan keahliannya akan mendatangkan rasa puas dan aman.

- (f) Pendelegasian wewenang

Pemberian wewenang kepada pelaksana untuk dalam beberapa persoalan mengambil keputusan sendiri terhadap tindakan-tindakan yang akan mereka lakukan adalah merupakan pendorong yang dapat meningkatkan efisiensi. Para pelaksana yang diberi wewenang merasa bahwa dirinya mendapatkan wewenang merasa bahwa dirinya mendapatkan kepercayaan dari pimpinan dan yang lebih penting lagi, dengan pelimpahan

wewenang itu mereka merasa pimpinan telah memberikan pengakuan bahwa diri mereka adalah cukup cakap dan penting.

2) Bimbingan

Bimbingan merupakan pemberian bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam kehidupannya, agar individu atau sekumpulan individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya. (Walgito, 2005: 94).

Bimbingan di sini diartikan sebagai tindakan pimpinan dakwah yang dapat menjamin terlaksannya tugas-tugas dakwah sesuai dengan rencana ketentuan-ketentuan yang telah digariskan. Hal ini di maksud untuk membimbing para elemen dakwah yang terkait guna mencapai sasaran dan tujuan yang telah dirumuskan untuk menghindari kemacetan atau penyimpangan. Pekerjaan ini lebih banyak dilakukan oleh pemimpin dakwah, karena mereka yang lebih banyak mengetahui kebijakan organisasi, yakni dibawa ke mana arah organisasi.

Adapun komponen bimbingan dakwah adalah nasihat untuk membantu para da'i dalam melaksanakan perannya serta mengatasi permasalahan dalam menjalankan tugasnya adalah :

- a) Memberikan perhatian terhadap setiap perkembangan para anggotanya.

Ini merupakan prinsip yang mendasar dari sebuah bimbingan, dimana diharapkan pemimpin dakwah memiliki perhatian yang sungguh-sungguh mengenai perkembangan pribadi serta kemajuan para anggotanya.

- b) Memberikan nasehat yang berkaitan dengan tugas dakwah yang bersifat membantu yaitu dengan memberikan saran mengenai strategi dakwah yang diiringi dengan alternatif-alternatif tugas dakwah dengan membagi pengetahuan

- c) Memberikan sebuah dorongan, ini bisa berbentuk dengan mengikutsertakan kedalam program pelatihan-pelatihan, yang relevan. Bimbingan ini bisa dengan memberikan informasi mengenai peluang pelatihan, serta pengembangan yang relevan atau dalam bentuk memberikan sebuah pengalaman yang akan membantu tugas selanjutnya.
- d) Memberikan bantuan atau bimbingan kepada semua elemen dakwah untuk ikut serta dalam pembuatan keputusan dan strategi perencanaan yang penting dalam rangka perbaikan efektifitas unit organisasi.

Bimbingan yang dilakukan oleh manajer dakwah terhadap pelaksanaan kegiatan dapat dilakukan dengan jalan memberikan perintah atau sebuah petunjuk serta usaha-usaha lain yang bersifat mempengaruhi atau menetapkan arah tugas dan tindakan mereka. Dalam konteks ini dituntut kemampuan seorang pemimpin dakwah dalam memeberikan arahan, perintah yang tepat sehingga tidak terjadi kesalahpahaman terhadap para anggotanya (Munir, 2006: 151-153).

3) Menjalin Hubungan

Organisasi dakwah merupakan sebuah organisasi yang berbentuk tim atau kelompok, di mana semua kegiatannya akan bersentuhan langsung dengan para anggotannya. Definisi dari sebuah tim adalah sebagai dua orang atau lebih yang berinteraksi dan saling mempengaruhi ke arah tujuan bersama. Untuk itu diperlukan sebuah jalinan hubungan yang harmonis antara semua elemen yang terkait aktivitas dakwah.

Terdapat beberapa alasan mengapa sebuah hubungan itu diperlukan dalam sebuah kelompok :

- a) Keamanan. Dengan bergabung dalam suatu kelompok, individu, dapat mengurangi rasa kecemasan, akan merasa lebih kuat,

perasaan ragu akan berkurang, dan akan lebih tahan terhadap ancaman bila mereka merupakan bagian dari suatu kelompok.

- b) Status. Termasuk dalam hubungan kelompok yang dipandang penting oleh orang lain memberikan sebuah perasaan berharga yang mengikat pada anggota-anggota kelompok itu sendiri.
- c) Pertalian. Hubungan tersebut dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan sosial dengan interaksi yang teratur yang mengiringi hubungan tersebut.
- d) Kekuasaan. Apa yang tidak dapat diperoleh secara individual sering menjadi mungkin lewat tim, ada kekuatan dengan sebuah tim.
- e) Prestasi baik. Ketika diperlukan lebih dari satu orang untuk mencapai suatu tugas tertentu, maka ada kebutuhan untuk mengumpulkan bakat, pengetahuan, atau kekuatan agar suatu pekerjaan dapat terselesaikan, sehingga dalam kepentingan sebuah manajemen atau menggunakan suatu tim formal.

Sebuah kerja sama yang sholid sangat penting dalam organisasi dakwah untuk mencapai sasaran dan menyusun sebuah strategi dalam menghadapi semua tantangan. Dalam hal ini semua pemimpin dakwah harus mampu menciptakan sebuah lingkungan yang kondusif diantara semua anggota organisasi (Munir, 2006: 159).

Menurut Shaleh (1993: 124-125) penjalinan hubungan dapat dilakukan meliputi :

- a) Menyelenggarakan Permusyawaratan

Dengan adanya permusyawaratan antara pemimpin dan pelaksana atau antara pelaksana satu sama lain, maka dapatlah diciptakan saling pengertian. Dengan adanya saling pengertian itu dapatlah diharapkan timbulnya sangat kerjasama, keserasian dan lain sebagainya.

- b) Wawancara dengan para pelaksana

Koordinasi antara pelaksana juga dapat dilakukan dengan pimpinan dakwah secara langsung mengadakan wawancara dengan pelaksana. Dengan cara itulah pimpinan dapat memberikan pengarahan kepada masing-masing pelaksana guna terwujudnya saling pengertian dan kerjasama diantara mereka satu sama lain.

c) Buku pedoman dan tata kerja

Koordinasi antara para pelaksana juga dapat dilakukan dengan jalan diterbitkannya buku yang berisi pedoman dan petunjuk-petunjuk serta tata cara kerja yang harus diindahkan oleh masing-masing pelaksana.

d) Memo berantai

Koordinasi juga dapat dilakukan dengan jelas pimpinan dakwah dalam waktu-waktu tertentu mengedarkan memo kepada para pelaksana di suatu kesatuan.

4) Penyelenggara komunikasi

Dalam proses kelancaran dakwah komunikasi, yakni suatu proses yang digunakan oleh manusia dalam usaha untuk membagi arti lewat transmisi pesan simbolis merupakan hal yang sangat penting. Karena tanpa komunikasi yang efektif antara pemimpin dengan pelaksana dakwah, maka pola hubungan dalam sebuah organisasi dakwah akan berhenti, sebab komunikasi akan mempengaruhi seluruh sendi organisasi dakwah, yaitu untuk menciptakan sebuah opini yang sebagian besar diperoleh dari informasi melalui komunikasi. Dalam proses komunikasi ini akan terjadi sebuah proses melibatkan orang, yang mencoba memahami cara manusia saling berhubungan.

Komunikasi ini juga termasuk kedalam sebuah kesamaan arti agar dapat berinteraksi, yang dapat berupa sebuah gerakan badan, suara, huruf, angka, dan kita yang dapat mewakili atau mendekati ide yang mereka maksudkan untuk dikomunikasikan. Komunikasi

dibutuhkan untuk timbal balik antara pemimpin dengan para pelaksana kegiatan yang artinya kinerja komunikasi sangat penting dalam sebuah organisasi untuk mencapai tujuan.

Kinerja komunikasi sangat penting dalam sebuah organisasi termasuk organisasi dakwah.

Adapun manfaat dari penyelenggaraan komunikasi sebagai saran yang efektif dalam sebuah organisasi adalah ;

- a) komunikasi dapat menempatkan orang-orang pada tempat yang seharusnya.
- b) komunikasi menempatkan orang-orang untuk terlibat dalam organisasi, yaitu dengan meningkatkan motivasi untuk menghasilkan kinerja yang baik dan meningkatkan komitmen terhadap organisasi.
- c) komunikasi menghasilkan hubungan dan pengetahuan yang lebih baik antara atasan atau bawahan, mitra, orang-orang luar dan didalam organisasi.
- d) menolong orang-orang untuk mengerti perubahan (Munir, 006: 259-160).

Komunikasi dapat berjalan dengan efektif apabila memperhatikan hal-hal berikut:

- a) memilih informasi yang akan dikomunikasikan

pimpinan dakwah atau pelaksana dalam melakukan komunikasi maka hendaklah dipilih dan diteliti informasi yang hendak disampaikan. Apakah informasi itu mengandung kebenaran, apakah informasi itu cukup bermanfaat bagi usaha dakwah. Dan apabila sudah diyakini kebenaran dan manfaatnya barulah proses komunikasi dilakukan.

- b) Mengetahui cara-cara menyampaikan informasi

Informasi yang disampaikan oleh pemimpin dakwah kepada pelaksana akan efektif, bilamana pimpinan memahami cara bagaimana informasi itu akan disampaikan yaitu : jelas dan

lengkap, konsisten, tepat waktu, dapat dipergunakan tepat pada waktunya, dan jelas siapa yang dituju.

c) Mengenal dengan baik pihak penerima komunikasi

Komunikasi akan berjalan lancar secara lebih efektif, bilamana pihak pemberi komunikasi mengenal dengan baik pihak yang akan menerima informasi

d) Membangkitkan perhatian pihak penerima informasi

Proses komunikasi dapat berjalan secara efektif, bilamana pihak penerima informasi menaruh perhatian terhadap komunikasi yang disampaikan. Oleh karena itu dalam rangka penyampaian informasi, pihak pemberi informasi harus berusaha untuk membangkitkan perhatian penerima itu (Shaleh, 1993: 126-130).

B. Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Dakwah adalah Penyiaran agama, dan pengembangnya di kalangan masyarakat atau seruan untuk memeluk, mempelajari, dan mengamalkan ajaran agama (KBBI Kemendikbud, 2016).

Ditinjau dari segi bahasa “Dakwah” berarti panggilan, seruan atau ajaran bentuk perkataan tersebut dalam bahasa Arab disebut *mashdar*. Sedangkan bentuk kata kerja (*fi’il*) nya adalah berarti memanggil, menyeru, atau mengajak (*Da’a-Yad’u-Da’watan*). Orang yang berdakwah biasa disebut dengan *Da’i* dan orang yang menerima dakwah atau orang yang didakwahi disebut dengan *Mad’u*.

Dalam pengertian istilah dakwah diartikan sebagai berikut :

- a) Prof Toha Yahya Oemar menyatakan bahwa dakwah islam sebagai upaya mengajak umat dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Allah SWT untuk kemaslahatan di dunia dan akhirat (Toha Yahya Oemar, 1976: 1).

- b) Syeikh Ali Mahfudz dalam kitabnya Hidayatul Mursyidin memberikan definisi dakwah adalah mendorong manusia agar berbuat kebaikan dan mencegah dari kemungkarannya, agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat.
- c) Hamzah Ya'qub mengatakan bahwa dakwah adalah mengajak umat manusia dengan hikmah (kebijaksanaan) untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasul-nya (Wahidin, 2011: 1-2).
- d) Ibnu Taimiyah mengatakan dakwah adalah suatu proses usaha untuk mengajak agar orang beriman kepada Allah, percaya apa yang diberitakan oleh Rasul dan (taat terhadap apa yang diperintahkan, meliputi dua kalimat syahadat, menegakkan sholat, menunaikan zakat, puasa ramadhan, melakukan haji serta iman kepada malaikat, kitab-kitabnya, hari kebangkitan, qadha dan qadhar). Selain itu mengajak agar hamba menyembah kepada Allah seakan-akan melihatnya (Susanto, 2014: 161).

Pengertian yang lain dakwah merupakan bagian literal dari ajaran islam yang wajib dilaksanakan oleh setiap muslim. Kewajiban ini tercermin dari konsep amar ma'ruf nahi munkar yakni perintah untuk mengajak masyarakat melakukan kebaikan positif-konstruktif sekaligus meninggalkan dari pelaku munkar atau negative-destruktif (Pimay, 2005: 1).

Dari definisi-definisi tersebut, meskipun terdapat perbedaan dalam perumusan masalah, dapat diambil kesimpulan bahwa dakwah adalah suatu kegiatan ajakan dan seruan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku, yang dilaksanakan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individu maupun kelompok agar timbul dalam dirinya suatu kesadaran internal dan sikap serta penghayatan dalam pengalaman ajaran agama dengan penuh pengertian tanpa paksaan (Kayo, 2007: 27).

2. Dasar Hukum Dakwah

Berdasarkan ayat-ayat Al-Qur'an dan hadist-hadist nabi yang disebutkan diatas, seluruh ulama' sepakat bahwa hukum dakwah adalah wajib. Yang masih dipersoalkan adalah apakah kewajiban itu dibedakan pada setiap individu muslim (Fardhu 'ain) atau kewajiban itu hanya dibebankan pada sekelompok orang saja dari umat islam secara keseluruhan (kifayah). Oleh karena itu berikut ini akan disebutkan masing-masing pendapat beserta alasan-alasannya mengenai hukum berdakwah.

Perbedaan Pendapat ulama mengenai hukum berdakwah disebabkan perbedaan cara pemahaman mereka terhadap dalil-dalil naqli (Al-qur'an dan Al-Hadist) disamping adanya kenyataan kondisi tiap-tiap muslim yang berbeda-beda pengetahuan kemampuannya. Ayat yang menjadi pangkal perbedaan itu adalah surat Ali Imron Ayat : 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ
عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung. (Departemen Agama RI)

Q.S An -Nahl:125

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي
هِيَ أَحْسَنُ ۗ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah[845] dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Hadist Dakwah

من دل على خير فله مثل أجر فاعله

“barang siapa yang menunjukkan kepada suatu kebaikan, maka baginya pahala seperti orang yang melaksanakannya”.

من رأى منكم منكرا فليغيره بيده فإن لم يستطع فبلسانه فإن لم
يستطع فبقلبه وذلك أضعف الإيمان (وراه مسلم)

“Barangsiapa yang melihat kemungkaran maka cegahlah dengan tanganmu, apabila belum bisa, maka cegahlah dengan mulutmu, apabila belum bisa, cegahlah dengan hatimu, dan mencegah kemungkaran dengan hati adalah pertanda selemah-lemahnya Iman

(Pedoman Kumpulan Ayat-ayat dan Hadist Dakwah, 7 : Fakultas Dakwah dan Komunikasi).

3. Unsur-unsur Dakwah

Yang dimaksud unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang selalu ada dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur-unsur itu adalah da'i (subyek dakwah), maddah (Materi dakwah), wasilah (medis dakwah), thoriqoh (metode dakwah), dan atsar (efek dakwah).

a) *Da'i* (Subyek Dakwah)

Yang dimaksud da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik secara lisan, tulisan ataupun perbuatan dan baik sebagai individu, kelompok atau berbentuk organisasi atau lembaga.

Da'i sering di sebut kebanyakan orang engan sebutan “mubaligh” (orang yang menyampaikan ajaran islam). Akan tetapi sebagaimana telah di sebutkan pada pembahasan di muka sebutan itu sebenarnya lebih sempit dari pengertian da'i sebenarnya.

Da'i merupakan unsur akwah yang paling penting, sebab tanpa da'i islam hanya sekedar ideology yang tidak terwujud dalam kehidupan masyarakat.” Biar bagaimanapun baiknya ideology islam yang harus di sebarkan di masyarakat, ia akan tetap sebagai ide, ia akan tetap sebagai cita-cita yang tidak terwujud jika tidak ada manusia yang menyebarkannya

b) *Mad'u* (Obyek Dakwah)

Unsur dakwah yang kedua adalah mad'u yaitu manusia yang menjadi saran dakwah atau manusia penerima dakwah, baik

individu maupun kelompok, baik manusia yang beragama islam atau dengan kata lain manusia secara keseluruhannya.

Kepada manusia yang belum beragama islam, dakwah bertujuan untuk mengajak mereka untuk mengikuti agama islam, sedangkan kepada orang-orang yang telah beragama islam, dakwah untuk meningkatkan kualitas iman, Islam dan ihsan, mad'u (obyek dakwah) terdiri dari berbagai macam golongan manusia, oleh karena itu menggolongkan mad'u sama dengan menggolongkan manusia diri sendiri. Mad'u bisa dibagi-bagi berdasarkan agama, status sosial, profesi, ekonomi, dan seterusnya.

c) *Maddah ad-da'wah* (Materi Dakwah)

Unsur lain yang selalu ada dalam proses dakwah adalah Maddah atau materi dakwah. Maddah dakwah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan da'i kepada Mad'u. dalam hal ini sudah jelas bahwa yang menjadi maddah dakwah : membahas ajaran islam itu sendiri, sebab semua ajaran islam yang sangat luas itu bisa dijadikan maddah dakwah itu pada garis besarnya dapat dikelompokkan.

Secara umum materi dakwah dapat diklarifikasi menjadi empat masalah pokok yaitu masalah akidah (keimanan), masalah syariah, masalah mu'amalah dan masalah akhlak.

d) *Wasilah ad-da'wah* (Media Dakwah)

Unsur yang keempat adalah Wasilah (media) dakwah yaitu alat yang dipergunakan untuk menyampaikan maddah dakwah (ajaran islam) kepada mad'u. untuk menyampaikan ajaran islam kepada umat, dakwah dapat menggunakan berbagai wasilah Dr. Hamzah Ya'qub membagi wasilah dakwah menjadi lima macam yaitu lisan, tulisan, lukisan, audio visual dan akhlaq.

1) Lisan, inilah wasilah dakwah yang paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara. Dakwah dengan wasilah ini dapat

berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan dan penyuluhan dan lain sebagainya.

- 2) Tulisan, buku majalah, surat kabar, surat menyurat (korespondensi), spanduk, flash card dan sebagainya.
 - 3) Lukisan, gambar, karikatur dan sebagainya.
 - 4) Audio visual, yaitu alat dakwah yang merangsang indra pendengaran atau penglihatan atau kedua-duanya, seperti radio, televisi, film, slide, OHP dan sebagainya.
 - 5) Akhlaq, yaitu perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran islam dan dapat diamati serta dimengerti oleh mad'u.
 - 6) Media (terutama media massa) telah meningkatkan intensitas dan jangkauan komunikasi dakwah dengan pengaruh social keagamaan yang cukup besar. Belum pernah dalam sejarah dunia komunikasi dilakukan umat manusia begitu luas sebelum adanya media pers, radio, televisi, dan sebagainya. Bahkan dapat dikatakan alat-alat tersebut telah melekat tidak terpisahkan dengan kehidupan manusia di abad ini.
- e) *Thariqah ad-da'wah* (Metode Dakwah)

Hal yang sangat erat kaitannya dengan wasilah dakwah adalah thariqoh (metode) dakwah. Kalau wasilah adalah alat-alat yang dipakai untuk menyampaikan ajaran islam, maka thariqoh adalah metode atau cara-cara yang digunakan dalam berdakwah.

Sebelum membicarakan metode dakwah, terlebih dahulu akan dijelaskan pengertian metode. Kata metode berasal dari bahasa latin *methodus* yang berarti cara. Dalam bahasa yunani, *methodus* yang berarti cara atau jalan. Sedangkan bahasa inggris *Method* diterjemahkan dengan metode atau cara (Hasan, 2013 : 58-71).

Ketika membahas metode dakwah pada umumnya merujuk pada Q.S An-Nahl ayat 125:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَادِلْهُمْ
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۗ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ
سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (١٢٥)

serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah[845] dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

C. Kegiatan Keagamaan

1. Pengertian Keagamaan

Pengertian Keagamaan secara etimologi, istilah keagamaan itu bersal dari kata “ Agama” yang mendapat awalan “ke” dan akhiran “an” sehingga menjadi keagamaan. Keagamaan adalah sifat-sifat yang terdapat dalam agama atau segala sesuatu mengenai agama, misalnya perasaan kegamaan, atau soal-soal keagamaan (WJS.Poerwadarminta, 1991).

Adapun secara istilah agama dapat dilihat dari dua (2) aspek yaitu

- a. Aspek Subyektif (pribadi manusia), b. Aspek Objektif
 - a) Aspek subyektif agama mengandung pengertian tingkah laku manusia yang dijiwai oleh nilai-nilai keagamaan yang berupa getaran batin yang dapat mengatur dan mengarahkan tingkah laku tersebut kepada pola hubungan antar manusia dengan Tuhannya dan pola hubungan dengan masyarakat serta sekitarnya.
 - b) Aspek objektif agama dalam pengertian ini mengandung nilai-nilai ajaran Allah yang bersifat menuntun manusia ke arah tujuan sesuai dengan kehendak ajaran tersebut. (<http://bogspot.co.id>. 2021)

Kegiatan adalah aktivitas, kesibukan, keaktifan, sedangkan keagamaan adalah sistem atau berhubungan dengan agama, kesimpulan kegiatan keagamaan adalah suatu kegiatan atau rutinitas yang dilakukan baik itu secara lahiriah maupun batiniyah yang terwujud dalam bentuk ibadah. Untuk mendapatkan pengertian yang jelas tentang agama maka

berikut ini penulis memaparkan pengertian agama dari berbagai pendapat para ahli. Penulis berharap dapat memperoleh pengertian tentang aktivitas keagamaan.

Pengertian agama berarti seperangkat makan dan kelakuan yang berasal dari induvidu yang religius. Agama adalah istilah umum yang merujuk pada semua agama yang dapat ditangkap baik formal maupun informal.

Ad-din merujuk pada ayat Al-qur'an surat At-Taubat /9:33

هُوَ الَّذِي أَرْسَلَ رَسُولَهُ بِالْهُدَىٰ وَدِينِ الْحَقِّ لِيُظْهِرَهُ عَلَىٰ الدِّينِ كُلِّهِ
وَلَوْ كَرِهَ الْمُشْرِكُونَ ﴿٣٣﴾

“Dialah yang telah mengutus RasulNya (dengan membawa) petunjuk (Al-Quran) dan agama yang benar untuk dimenangkanNya atas segala agama, walaupun orang-orang musyrikin tidak menyukai.” (Departemen Agama RI)

Pengertian tentang agama dapat dimengerti bahwa agama merupakan suatu risalah dan peraturan-peraturan Allah swt yang diperutukan kepada manusia melalui seseorang utusan yang menjadi pilihannya. Nabi besar Muhammad saw. risalah dan peraturan-peraturan Alllah swt. Yang diperuntukan kepada manusia melalui seorang utusan yang menjalani pilihan-Nya. Nabi besar Muhammad saw. Yang menyusun bagaimana kehidupan islami itu berlangsung sesuai dengan firman-firman Allah yang ada pada Al-qur'an ya memberikan pengertian-pengertian penting yang diperlukan oleh manusia dalam menjalankan roda kehidupan islami.

2. Tujuan Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan mempunyai tujuan antara lain :

- a) Membina dan membangun hubungan yang teratur dan serasi antara manusia dengan Allah SWT. Manusia dengan sesamanya, manusia dengan lingkungannya, dalam rangka membina

masyarakat yang bertaqwa kepada Allah (Tim Penyusun Esklopedia Islam, 1994).

- b) Memberikan inspirasi, motivasi, dan stimulasi agar potensi remaja dapat berkembang dan diaktifkan secara maksimal.
- c) Menambah ilmu pengetahuan agama.
- d) Menjalin silaturahmi (Hidayah, 2017: 31-34).
- e) Pondok Pesantren

D. Pondok Pesantren

1. Pengertian Pesantren

Pesantren secara etimologi berasal dari kata “santri” yang mendapat awalan pe- dan akhiran – an sehingga menjadi santri-an yang bermakna kata “*shastri*” yang artinya murid. Sedangkan C.C Berg. Berpendapat bahwa istilah pesantren berasal dari kata *shastri* yang dalam bahasa india berarti orang yang tahu buku-buku suci agama Hindu, atau seseorang sarjana ahli kitab-kitab suci agama Hindu. Kata shastri berasal dari kata shastra yang berarti buku-buku tentang ilmu pengetahuan (Nurcholish, 1997: 22).

Sedangkan secara terminology pengertian pondok pesantren dapat dikemukakan dari pendapat para ahli lain :

- 1) Imam Zarkasyi, secara definitive mengartikan pesantren sebagai lembaga pendidikan islam dengan sistem asrama atau pondok, dimana kyai sebagai figure sentralnya, masjid sebagai pusat kegiatannya, dan pengajaran agama islam dibawah bimbingan kyai yang diikuti santri sebagai kegiatan utamanya. (Wirosukarto, 1996: 6).
- 2) Mahmud Yunus, mendefinisikan sebagai tempat santri belajar agama islam. (Yunus, 1990:231).
- 3) Abdurrahman Wahid, mendefinisikan sebagai tempat secara teknis, pesantren adalah tempat di mana santri tinggal. (Wahid, 2001: 17).

Dalam pemakaian sehari-hari, istilah pesantren bisa disebut dengan pondok saja atau kedua kata ini digabung menjadi pondok pesantren. Secara esensial, semua istilah ini menghubungkan makna yang sama, kecuali sedikit asrama yang menjadi penginapan santri sehari-hari dapat dipandang sebagai pembeda antara pondok dan pesantren (Qomar, 2016:4).

Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan tertua yang ada di Indonesia. Sebagai lembaga tertua, pesantren memiliki kontribusi dalam mewarnai perjalanan sejarah bangsa ini. Kontribusi ini tidak hanya berkaitan dengan aspek pendidikan semata, tetapi juga berkaitan dengan bidang-bidang lain dalam skala yang lebih luas.(Efendi, 2014:2).

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan islam tradisional yang aktivitasnya adalah mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran islam dengan menekankan pada pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari. Pengertian nasional disini menunjukkan bahwa lembaga ini sudah berdiri sejak ratusan tahun yang lalu. Catatan sejarah menunjukkan bahwa pondok pesantren yang pertama didirikan oleh Syekh Maulana Malik Ibrahim pada tahun 1399 M untuk menyebarkan agama islam di Jawa. Dari usia pondok pesantren telah menjadi milik budaya bangsa Indonesia dalam didunia pendidikan, dan telah ikut serta mencerdaskan kehidupan bangsa. Pesantren muncul sebagai sebuah komunitas kehidupan yang memiliki kemampuan untu terlibat dalam aktiitas-aktivitas kreatif yang menggunakan pendidikan dan pengajaran dengan pembangunan komunitas. (Efendi, 2014: 2).

BAB III
PENERAPAN FUNGSI ACTUATING DAKWAH DALAM KEGIATAN
KEAGAMAAN DI PONDOK PESANTREN DARUL FALAH BESONGO
SEMARANG

A. Sejarah Pondok Pesantren Darul Falah Besongo Semarang

Berdirinya Pondok Pesantren Darul Falah Besongo bermula dari sebuah fakta bahwa tantangan modernitas bagi mahasiswa yang semakin besar. Banyak mahasiswa yang menampilkan aktivitas kesehariannya kurang sesuai dengan ajaran keagamaan, misalnya pacaran secara bebas, sering pulang malam di tempat kos masing-masing, tata etika yang tidak mencerminkan sopan santun yang terdapat pada nilai Islam. Hal ini sangat memprihatinkan ketika mahasiswa-mahasiswa tersebut notabene adalah mahasiswa dari perguruan tinggi Islam. Tata etika yang kurang mencerminkan pada kode etik Islam, membawa pada penurunan citra mahasiswa Islam.

Fakta ini mengantarkan pada semangat untuk memperbaiki citra moralitas mahasiswa Islam, dengan menyelenggarakan model pendidikan pesantren di tengah masyarakat. Pesantren menjadi salah satu solusi untuk membangun keunggulan moralitas. Di samping itu, pesantren ini sebagai wadah untuk meningkatkan sisi spiritualitas dan intelektualitas santri. Karena itu, penyelenggaraan pendidikan pesantren ini banyak difokuskan pada mengisi dan melatih spiritualitas, keluhuran akhlak, keunggulan pengetahuan dan kecakapan hidup agar mampu menghadapi tantangan zaman.

Pesantren Darul Falah Besongo berdiri sejak tahun 2008. Secara fisik pesantren ini bermula dari pengadaan rumah kos yang menampung mahasiswa yang bertempat tinggal. Rumah kos ini cukup sederhana dengan fasilitas perumahan yang apa adanya, yang tidak menggambarkan sarana pendidikan. Pada perkembangan berikutnya, mulai dilakukan penataan fisik yang mendukung penyelenggaraan pendidikan model pesantren.

Dari tahun ke tahun perkembangannya melaju dengan cepat, baik dari jumlah santri, fisik bangunan dan kegiatan santri secara lambat laun

semakin bertambah dan semakin padat. Bangunan pesantren ini pada tahun 2008 hanya bangunan yang berupa rumah satu lantai dengan jumlah 5 kamar. Seiring berjalannya waktu, pada tahun 2009 bangunan direnovasi menjadi 3 lantai berisi 8 kamar, 1 ruang halaqoh dan 1 aula. Akan tetapi seiring bertambahnya santri, bangunan direnovasi lagi menjadi 3 lantai yang berisi 13 kamar, dan 1 ruang aula yang begitu luas untuk pusat kegiatan santri.

Kini pondok pesantren Darul Falah Besong mampu merubah “*image*” kos putri yang menjadi pondok pesantren yang konsern akan akhlakul karimah kecakapan hidup dan wawasan keagamaann. Darul Falah Besongo dilekatkan pada nama pondok sebagai *tafa'ul* dari pondok pesantren Darul Falah Jekulo Kudus. Karena pada sejatinya, Ponpes Darul Falah adalah milik Romo KH. Ahmad Basyir Jekulo Kudus (pengasuh Ponpes Darul Falah Jekulo Kudus). Ponpes Darul Falah Besongo diasuh oleh putra menantu beliau, yaitu Dr. KH. Imam Taufiq, M.Ag, suami dari Ibu Hj. Arikhah, M.Ag, yang bertempat tinggal di perumahan bank niaga kompleks C-13 sekaligus sebagai Dosen Fakultas Ushuluddin UIN Walisongo Semarang.

Secara historis, besongo merupakan tempat bersejarah bagi pengembangan agama dan ilmu pengetahuan. Sebelum menjadi pesantren Darul Falah Besongo, pada tahun 1997-2000, tempat ini pernah menjadi pusat kegiatan Mahasiswa Islam dengan nama Raisyan Fikr, dimana menjadi tempat kajian dan diskusi mahasiswa Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang. Setelah itu, pada tahun 2001-2005 menjadi pesantren “Bismillah” di bawah asuhan Habiburrahman Sirazy, beliau adalah pengarang Novel Islam, diantaranya Novel Ayat-Ayat Cinta, Ketika Cinta Bertasbih dan lain-lain.

Saat ini tempat yang mempunyai nilai historis tersebut, telah berubah menjadi pondok pesantren Darul Falah Besongo yang memiliki harapan luar biasa dalam mencetak karakter santri dalam mengembangkan kecakapan hidupnya untuk mempersiapkan diri di masa yang akan datang. Perkembangan selanjutnya Dr. KH. Imam Taufiq, M.Ag bekerja sama dengan Dr. Muhyar Fanani untuk menghidupkan pesantren sehingga jumlah santri

menjadi bertambah dan tempat asrama santripun ditambah dan bertempat di Blok C-9.

Bertambahnya santri yang mendaftar untuk belajar di pesantren ini pada tahun 2012 membuat pengasuh berinisiatif untuk menambah gedung pondok. Dengan kondisi wilayah pesantren yang terletak di perumahan, tidak memungkinkan untuk melebarkan gedung pondok, sehingga penambahan gedung terletak di lokasi berbeda pada perumahan yang sama yakni di Blok A-7. Gedung ini dibangun dengan 3 lantai yang terdiri 1 aula dan 7 kamar. Selain itu, pada awal tahun 2013 bertambah satu gedung lagi, letaknya di Blok B-5 yang merupakan amanah dari salah seorang relasi pengasuh bernama Bapak Yoga Sadana, salah seorang Direktur di Cimb-Niaga Jakarta. Rumah 2 lantai yang terdiri dari 5 Kamar dan 1 aula ini sebelumnya adalah rumah kos untuk mahasiswa, karena para anak kos yang kurang bisa merawat rumah tersebut, akhirnya Bapak Yoga Sadana berinisiatif untuk memberi amanah kepada pengasuh pondok untuk mengelola rumah tersebut menjadi bagian dari Pesantren Besongo.

Perkembangan selanjutnya, di awal bulan Oktober tahun 2013 Pesantren Besongo mendapatkan amanah mengelola Pendidikan Kader Ulama (PKU) dari Direktorat Jendral Pendidikan Diniyah dan Pesantren Kementerian Agama RI. Design pendidikan ini merupakan integrasi model pesantren salaf dengan pendidikan ilmiah ala perguruan tinggi. Pesantren Besongo dipilih dikarenakan memiliki model pendidikan dan kekhlasan dalam pengelolaan pesantren. Model pendidikan ditandai dengan semaraknya kegiatan yang berbasis kajian kitab kuning bahasa dan keterampilan. Selain itu kuatnya pengembangan keterampilan bagi santri juga menjadi karakter Pesantren ini. Hingga sekarang jumlah asrama Pondok Pesantren Darul Falah Besongo menjadi 8 rumah yakni berada di blok B-9, C-9, A-7, B-5, B-17, B-6, C-5 dan B-13. Dengan model asrama yang tersebar di beberapa titik, menjadikan Pesantren mampu menyemaikan nilai kepesantrenan di lingkungan perumahan yang menjadi lokasi pondok ini.

Dengan ragam pendidikan dan kajian di Pesantren ini menjadikan Besongo salah satu pesantren termuda yang mengatarkan santrinya menjadi insan-insan yang cakap, berbudi bekerti luhur serta memiliki wawasan dan pengetahuan agama yang mumpuni. Diharapkankan nantinya akan menghasilkan santri dan alumni yang bermanfaat untuk bangsa agama dan masyarakat dengan perpegagang teguh pada nilai-nilai Islam yang damai, santun dan egaliter.

B. Identitas Pesantren

Nama Pesantren : Pondok Pesantren Darul Falah Besongo
 Nomor Telepon : 024-7615246
 Email : pesantrenbesongo123@gmail.com
 Website : be-songo.or.id
 NPWP : 03.306.894.1-503.000
 Rekening : BNI 46 Karangayu No. 2267-999-999
 Alamat : Perumahan Bank Niaga
 Desa/Kelurahan : Tambakaji
 Kecamatan : Ngaliyan
 Kabupaten/Kota : Semarang
 Provinsi : Jawa Tengah
 Status Tanah : Hak Milik Pribadi Pengasuh
 Sifat Lembaga : Independen
 Tahun Berdiri : 2008

C. Visi dan Misi

Berakhlak Mulia dengan Kompetensi Keagamaan dan Kecakapan Hidup yang Andal

Misi :

1. Melaksanakan pembelajaran agama Islam dengan mengutamakan pengalaman untuk mewujudkan lulusan yang memiliki keteguhan spiritualitas dan keluhuran akhlak.

2. Melaksanakan pembelajaran yang mengembangkan kemampuan berfikir kritis dan kreatif melalui diskusi, debat ilmiah dan pemecahan kasus.
3. Mengembangkan kegiatan pelatihan ketrampilan untuk mewujudkan lulusan yang memiliki kecakapan hidup agar mampu menghadapi tantangan zaman.

Untuk menciptakan santri yang relevan dengan visi dan misi perlu adanya peraturan dan hukuman atau sanksi Pondok Pesantren Darul Falah Besongo Semarang adapun peraturan adalah sebagai berikut :

Undang-undang Pondok Pesantren Darul Falah Besongo

Pasal I tentang Etika Santri

- 1) Wajib mengikuti kegiatan pondok Pesantren Darul Falah Besongo
- 2) Wajib berbusana rapi dan sopan di area perumahan bank niaga
- 3) Dilarang menggunakan pakaian dengan kategori :
 - a) Ketat
 - b) Span belahan
 - c) Cingrang
 - d) Transparan
 - e) Celana berbahan jeans
 - f) Daster
 - g) Gamis atau Jubah (Kecuali disertai blazer atau jas)
 - h) Celana pendek
- 4) Dilarang menggunakan seragam olahraga kecuali untuk kegiatan senam dan konservasi dan maksimal pemakaian senam olahraga pukul 12.00 WIB
- 5) Dilarang menerima tamu lawan jenis di area Pondok Pesantren dan di area Perumahan Bank Niaga kecuali orang tua, layanan online, dan kurir.
- 6) Dilarang berdandan secara berlebihan
- 7) Wajib memakai sarung dalam setiap kegiatan pondok
- 8) Dilarang menggunakan plastik saat membeli makanan
- 9) Pertemuan santri putra dan putri maksimal pukul 22.00 WIB

Pasal II tentang Keasramaan

- 1) Wajib melengkapi kebutuhannya sendiri seperti sandal, sabun mandi, sepatu, dll.
- 2) Dilarang mengambil barang milik orang lain tanpa izin (mengghosob, mencuri)
- 3) Dilarang merokok di area pesantren
- 4) Dilarang sonjo (berkunjung ke kamar tanpa urusan penting) lebih dari 10 menit
- 5) Dilarang menginap di asrama lain kecuali dengan izin devisi keamanan (maksimal, setiap bulan satu kali)
- 6) Pelanggaran antara poin 1 sampai poin 3 membac 1 juz Al-Qur'an di depan mushola dengan berdiri, dimulai pada pukul 06.00-07.00 WIB
- 7) Pelanggaran aturan poin 4, jaga asrama selama dua jam dan berlaku kelipatan
- 8) Pelanggaran aturan poin 5, jaga asrama selama lima jam berlaku kelipatan.

Pasal III Perizinan

- 1) Batas maksimal keluar pondok bagi santri putri adalah sampai pukul 21.00 WIB
- 2) Batas maksimal keluar pondok bagi santri putra adalah sampai 22.00 WIB
- 3) Meminta izin kepada pengurus keamanan apabila hendak mengikuti kegiatan kampus yang melebihi jam keluar malam (maksimal satu bulan sekali)
- 4) Dilarang menginap di tempat lain (di luar pondok), kecuali mendapat izin dari pengasuh dan devisi keamanan
- 5) Wajib kembali ke pondok dari rumah atau kegiatan di luar pondok (menginap) sesuai dengan batas waktu izin yang ditentukan.
- 6) Santri yang ingin perjalanan keluar kota semarang walaupun sehari (pagi-sore) waji meminta izin pengasuh dan evisi keamanan

- 7) Santri yang keluar lama harus menginformasikan tempat tujuan dan kegiatan yang dilaksanakan kepada santri lain (devisi keamanan).
- 8) Pelanggaran aturan poin 1-3 denda senilai Rp 2000 per 10 menit setiap 60 menit berlaku kelipatan
- 9) Pelanggaran aturan poin 4 membersihkan 1 bagian asrama pagi dan sore selama satu bulan atau tidak diperbolehkan pulang selama 2 bulan
- 10) Pelanggaran aturan poin 5 terlambat 1 hari membersihkan bagian asrama pagi dan sore selama satu minggu dan berlaku kelipatan
- 11) Pelanggaran aturan poin 6 membaca 1 juz al-ur;an di epan mushola dengan jahr dan berdiri pad pukul 06.00-07.00 WIB

Pasal IV Handphone dan Media Sosial

- 1) Santri wajib bertata karma dan beretika mencerminkan akhlakul karimah dalam bermedia sosial
- 2) Setiap hari ahad s/d jumat handphone harus dikumpulkan kepada devisi keamanan pukul 7.45-21.00 WIB dan ddiperbolehkan mengisi daya batrai
- 3) Bagi santri yang kuliah pulang sebelum pukul 19.00 WIB handphone dikembalikan pukul 21.00 WIB, apabila pulang setelah pukul 19.00WIB maka dikembalikan pukul 23.00 WIB
- 4) Dilarang membuat status di medsos sosial (WA,IG, dll) pukul 7.45-21.00 WIB
- 5) Dilarang memuat status dengan kategori sebagai berikut:
 - a. Berpakaian ketat
 - b. berbau ponografi, sara, rasis
 - c. tidak menutup aurat
 - d. berdua dengan bukan muhrim
- 6) dilarang menggunakan handphone disaat berjalan di area Perumahan Bank Niaga
- 7) Pelanggaran antara poin 2-3 pernyataan handphone dan dikembalikan setelah ngaji subuh atau diambil di ndalem

- 8) pelanggaran aturan poin 4-5 harus menghapus foto tersebut dan didenda sebesar RP 1000 per status per foto

Pasal V Motor

- 1) Setiap asrama diperkenankan membawa sepeda motor maksimal 2 bagi santri putra
- 2) Bertanggung jawab atas pengguna motor
- 3) Semua santri dilarang membawa dan menitipkan sepeda motor di luar pondok (kos, kontrakan, kampus)
- 4) Semua santri dilarang membawa dan menginapkan motor di asrama, baik milik pribadi maupun orang lain
- 5) Semua santri dilarang boncengan rngkap tiga dikawasan Tambakaji
- 6) Batas peminjaman sepeda motor maksimal pukul 17.00 WIB
- 7) Pelanggaran aturan poin 3-4 adalah setoran hafalan juz 30 kepada pengurus
- 8) Pelanggaran aturan poin5 membersihkan madin dan got asrama selama satu minggu
- 9) Pelanggaran aturan poin 6 mencuci motor yang digunakan

Pasal VI Jaga Ndalem dan TV

- 1) Setiap senin s/d jumat pkul 21.00-23.00 WIB terkecuaali pertandingan olahraga
- 2) Wajib menjaga ndalem dan asrama sesuai jadwal yang telah di tentukan
- 3) Waktu jaga ndalem dan asrama sesuai jawal yang telah ditentukan
- 4) Waktu jaga ndalem pukul 07.00-17.00 WIB bagi santri putri dan 22.00-04.00 WIB bagi santri putra
- 5) Prelanggaran aturan poin 1-2 dilarang menonton televisi selama satu minggu
- 6) Pelanggaran aturan poin 4 menjaga ndalem di akhir pecan

Pasal VII Layanan Online

- 1) dilarang memesan layanan delivery selain hari sabtu dan ahad

- 2) batas pemesanan layanan delivery maksimal pukul 16.30 WIB
 - 3) dilarang satu kendaraan antara putra dan putri di area Perubahan Bank Niaga
 - 4) pelanggaran peraturan poin mengampas satu kotak keramik kamar mandi per pesanan
- (Dokumentasi Pengurus Keamanan Pondok Pesantren Darul Falah Besongo Semarang)

D. Keadaan Kyai Asatidz-Asatidzah dan Santri Pondok Pesantren Darul Falah Besongo

a. Kyai

Kyai yang dimaksud disini adalah seorang pengasuh sekaligus pengelola dan pendiri Pondok Darul Falah Besongo. Beliau adalah Prof. Dr. KH. Imam Taufiq, M.Ag. beliau menjadi sosok yang kharismatik dan disegani bagi para santrinya di samping sebagai pendidik pesantren yang berpengalaman beliau juga menjabat sebagai Rektor UIN Walisongo Semarang.

Keilmuan kyai begitu dalam dan wawasannya yang luas tercermin pada perkataannya, seperti pada saat beliau mengajar dan menerangkan beberapa kitab, beliau selalu mengaitkan dengan masalah-masalah yang terjadi pada zaman sekarang dan selalu memeberikan pemecahannya.

Keberadaan rumah pengasuh yang masih satu area engan asrama santri tentunya akan mempermudah bagi pengasuh untuk mengontrol dan mengawasi aktivita apa saja yang dilakukan oleh santri.

Berikut adalah profil pimpinan atau kyai Pondok Pesantren arul Falah Besongo :

Nama	: Prof. Dr. KH. Imam Taufiq, M.Ag
Tempat/ tanggal lahir	: Jombang, 30 Desember 1972
Jenis kelamin	: Laki-laki
Pendidikan terakhir	: S3 Islamis Studies UIN Walisongo
Alamat	: Perum Bank Niaga Blok B13

RT/RW : 02/14
 Kel/ Desa : Tambakaji
 Kecamatan : Ngaliyan
 Kab/ Kota : Semarang
 Agama : Islam
 Status Perkawinan : Kawin
 Pekerjaan : Dosen
 Kewarganegaraan : WNI
 Telp : 08122543653
 Email : imamtaufieq@walisongo.ac.id

Dalam menjalankan fungsi pengajaran, kyai dibantu oleh para ustad- ustadzah yang telah berpengalaman mengajar. Sebagian ustad-ustadzah adalah santri dan alumnus dari Pondok Pesantren Darul Falah Besongo sendiri. Dan sebagian lagi ada dan keluarga kyai juga dosen UIN Walisongo Semarang.

(Dokumentasi Profil Pondok Pesantren Darul Falah Besongo)

b. **Asatidz dan Asatidzah**

Asatidz dan asatidzah adalah guru yang secara langsung menangani pelaksanaan kegiatan dan pengajaran yang ada di Pondok Pesantren Darul Falah Besongo berjumlah 30 orang.

Sebagai seorang asatidz dan asatidzah harus memberi contoh yang baik untuk para santri, tidak dapat berbuat sekehendak hati, mereka harus disiplin dalam semua hal seperti etika.

Daftar Ustadz dan Ustadzah

Pondok Pondok Pesantren Darul Falah Besongo Semarang

NO.	NAMA
1.	Prof. Dr. KH. Imam Taufiq, M.Ag
2.	Dr. Hj Arikhah, M.Ag
3.	Dra. Hj. Anri Sustriani
4.	Miftahul Ulum, S.Pd.I
5.	Dr. H. Tajuddin Arafat, M.S.I
6.	Ahmad Hakim, M.Ag, A.H
7.	Ahmad Syariful Anam, M. S.I

8.	Hasan Asy'ari, S.Pd.I
9.	Masrohatun, M.Si
10.	Hj. Dewi Umniyah
11.	H. Umar Said Burhanuddin, S.Ag
12.	Evi Ernawati, S.Pd
13.	Kasan Bisri, M.A
14.	Karis Lusdiyanto, M.S.I
15.	H. Luthfi Rahman, M.S.I, M.Ag
16.	Mutma'inah, M.S.I
17.	Hj. Malikhatul Hidayah, ST., M.Pd.
18.	Muizzatus Sa'adah, S.Ag
19.	Misbah Khoiruddin Zuhri
20.	Baqiyatus Sholihah
21.	Nur I'anah, M.A.
22.	M. Aldian Muzakky, S.H
23.	M. Badruz Zaman, S.Ag
24.	Dina Arvi Arina Zulva, S.Pd
25.	Naili Ni'matul Illiyun, M.A
26.	M. Makmun, M.S.I
27.	Hanik Rosyida, M.S.I
28.	Muhammad, MPP
29.	Sirojul Fuad, S.Pd
30.	M. Munip, S.Ag

c. **Santri**

Santri adalah seseorang yang mengikuti pendidikan agama islam di Pesantren. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan santri yaitu setiap orang yang belajar di Pondok Pesantren Darul Falah Besongo Semarang.

Pondok Pesantren Darul Falah Besongo pondok yang sebagian besar adalah mahasiswa UIN Walisongo, pada dasarnya Pondok Pesantren Darul Falah Besongo menerima santri kalong (tidak menetap) yang ingin mengaji posonan, yang dimaksud poonan adalah waktu bulan ramadhan baik laki-laki maupun perempuan.

Adapun jumlah santri per asrama yang bermukim di pondok sampai penelitian yang dilakukan yaitu, Asrama B9 : 60 orang, Asrama A7: 70 orang, Asrama B5 : 45 orang, Asrama C9 : 18 orang, Asrama B6 : 30 orang, Arama B17: 35 Orang, dan ketambahan asraama baru yaitu Asrama C5 : 36 orang , Asrama B13 : 25 Orang Santri Ndalem : 8 Orang

jadi total keseluruhan santri ada 327 orang. Disamping mondok mereka juga menuntut ilmu Program Tinggi Islam. (wawancara Online Pengurus Pondok Darul Falah Besongo).

E. Struktur Organisasi

Setiap pesantren memiliki standar organisasi sendiri yang berbeda beda antara pesantren satu dengan pesantren yang lainnya, sesuai dengan kebutuhan masing-masing pesantren. Struktur organisasi dibuat untuk bertugas mengelola dan mempertanggungjawaban terhadap pesantren tersebut. Begitu pula Pondok Pesantren Darul Falah Besongo Semarang. Struktur organisasi Pondok Pesantren Darul Falah Besongo terdiri dari pengasuh yang langsung memberi nasehat, kemudian penasehat secara langsung membawahi pengurus harian. Pengurus harian ini bertugas melaksanakan kebijaksanaan yang diharuskan oleh pengasuh tentang pengelolaan pondok. Baik masalah pendidikan maupun masalah yang ada di pondok

Adapun masa jabatan kepengurusan Pondok Pesantren Darul Falah Besongo Semarang adalah 1 tahun, berharap agar kerja yang terprogram dapat terealisasi dengan maksimal personalia pengurus dipilih melalui rapat oleh Ustadz/ustadzah dan alumni atau senior yang ada di pondok, untuk kemudian dimintakan persetujuan dan pengesahan dari pengasuh, berdasarkan penjelasan di atas bahwa struktur organisasi Pondok Pesantren Darul Falah Besongo Semarang, menempatkan kyai atau pengasuh sebagai pemimpin utama, ada dewan Pembina atau asatid yang membina pengurus, yang difungsikan untuk konsultasi terkait masalah atau kendala apa yang terapat dikepengurusan sesuai dengan bidang kepengurusan masing-masing. Kemudian dewan kehormatan bertugas untuk lebih kepada pengarahan secara detail kerja pengurus, selanjutnya ketua pondok dibantu beberapa koordinator per seksi atau devisi yang bekerja untuk mewujudkan program yang ada di pondok.

**Susunan Pengurus Pondok Pesantren Darul
Falah Besongo Masa Khidmah 2020/2021**

Pengurus Pondok	
Pengasuh	: Prof. Dr. KH. Imam Taufiq, M.Ag. : Dr. KH. Muhyar Fanani, M.Ag. : Dr. Hj. Arikhah, M.Ag.
Dewan Pembina	: Karis Lusdiyanto M.S.I. : Dr. H. Ahmad Tajuddin Arafat, M.S.I. : Miftahul Ulum, S.Pd.I. : M. Aldian Muzakky, S.H. : M. Badruz Zaman, S.Ag. : Nur Ianah, M.A. : Muizzatus Sa'adah, S.Ag. : Dina Arvi Arina Zulva, S.Pd.
Dewan Etik	: Mubdiel Hikam : Iqbal Alan Abdullah : M. Luthfi : Gayuh Rijki Fadillah : Fauziyyatul Khasanah : Farida Hanum : Aisyah Septiasari : Nuri Karahma
Pengurus Harian	
Ketua	: Umar Kustiadi
Wakil Ketua	: Rifqinur Mahmudah
Sekretaris	: Khaeru Nisa'
Wakil Sekretaris	: Muhammad Ilham Muzhoffar
Bendahara	: Naf'in Nihayati
Ketua Asrama	
Asrama B9	: Qurrotun Ayun Wulandari
Asrama A7	: Allifi Dina Nasihah
Asrama B5	: Liya Naurur Rohmah
Asrama C9	: Binti Farida Muflihah

Asrama C5	: Evi Zulfatun Wafiroh
Asrama B6	: Amir Yusuf
Asrama B13	: Hidayat Nur Rohman
Asrama B17	: Abdullah Nabilul Mas'ud

Koordinator – Koordinator :

Bidang Keamanan	: Naila Daris Salamah
Bidang Pendidikan	: M. Rifki Priyatna
Bidang Bahasa	: Ella Zakiyyatun Niswah
Bidang Peribadatan	: Ismatul Izzah
Bidang Kebersihan	: Muhammad Faqih
Bidang Kesenian	: Kartika Nurul Janah
Bidang Huminfo	: Rikza Nada Auliya
Bidang Koperasi	: Anik Isnaeni
Bidang RTK	: M. Ilham Setiyawan
Pimred Besongo Online	: Azkiya Tsany Baharsyah

Pengurus Asrama

ASRAMA B9

Ketua	: Qurrotun Ayun Wulandari
Bendahara	: Nailis Tsuroyya
Bidang Keamanan	: Nurul Awwaliyah
Bidang Pendidikan	: Nia Mulyawati
Bidang Bahasa	: Mafriha Azida
Bidang Peribadatan	: Qisthi Ula Rahmayani
Bidang Kebersihan	: Ikanahatul Mushtofiah
Bidang Kesenian	: Nur Fadlilah
Bidang Huminfo	: Ade Vinna Pandu Winata
Bidang Koperasi	: Nanda Kamalia Putri Khairina
Bidang RTK	: Aulia Dewi Maharani

ASRAMA A7

Ketua	: Allifi Dina Nasihah
Bendahara	: Alfi Ulfiani Zuhairoh
Bidang Keamanan	: Maulida Nurul Badriyyah

Bidang Pendidikan	: Zaimmah
Bidang Bahasa	: Ghaida Sophia Khairiyyah
Bidang Peribadatan	: Qoniatul Abidah
Bidang Kebersihan	: Nurul Mu'alifah
Bidang Kesenian	: Faridkhofila
Bidang Huminfo	: Indana Zulfa
Bidang Koperasi	: Nailis Sa'adah Fiddaroin
Bidang RTK	: Farah Alifiana Na'ila
ASRAMA B5	
Ketua	: Liya Naurur Rohmah
Bendahara	: Lutfiah Urbaningrum
Bidang Keamanan	: Dinda Niswatul Umah
Bidang Pendidikan	: Putri Rizkyatul Windiarti
Bidang Bahasa	: Rahma
Bidang Peribadatan	: Muzayyinatun Nadlifah
Bidang Kebersihan	: Isti Fahma Noor 'Alaina
Bidang Kesenian	: Rofida Rahmadani
Bidang Huminfo	: Eha Rizqi Maulida
Bidang Koperasi	: Layla Noor Fasyana
Bidang RTK	: Jauharotul Maknunah Firman
ASRAMA C9	
Ketua	: Binti Farida Mufliah
Bendahara	: Nurul Fadhilatun Nisa'
Bidang Keamanan	: Hariroh Nur Fariha
Bidang Pendidikan	: Amrina Rosyada
Bidang Bahasa	: Zafia Hanum
Bidang Peribadatan	: Rindang Sari Mawarni
Bidang Kebersihan	: Iin Kurnia Sari
Bidang Koperasi	: Jauharotun Nafiisah
Bidang RTK	: Syifa Urrachmi Nurul Alfi
ASRAMA C5	
Ketua	: Evi Zulfatun Wafiroh
Bendahara	: Annisa Azzahra

Bidang Keamanan	: Ulfa Choironi
Bidang Pendidikan	: Intan Khumairo
Bidang Bahasa	: Salma Hadra
Bidang Peribadatan	: Wafiqoh Nur Isnaini
Bidang Kebersihan	: Nadiya Eka Fitriya Air Lista
Bidang Kesenian	: Imroatin Karimah
Bidang Huminfo	: Ilma Ulya Mazida
Bidang Koperasi	: Alya Rahma Falasifah
Bidang RTK	: Suci Sulistiowati
ASRAMA B13	
Ketua	: Hidayat Nur Rohman
Bendahara	: Mohammad Misbahul Yusuf
Bidang Keamanan	: Syaifullah Fatah
Bidang Pendidikan	: Maulana Misbahul Fuadi
Bidang Bahasa	: Ilham Misbahul Qolbi
Bidang Peribadatan	: Ulis Syifa' Muhammadun
Bidang Kebersihan	: Taufiq Abdillah
Bidang Kesenian	: Hafadoni Jundya Lamtaroha
Bidang Huminfo	: Maulana Jadid
Bidang Koperasi	: M. Khabiburohman
Bidang RTK	: Muhammad Ulin Nuha Al Ajib
ASRAMA B17	
Ketua	: Abdullah Nabilul Mas'ud
Bendahara	: Deni Setyo Utomo
Bidang Keamanan	: Andre Wijaya
Bidang Pendidikan	: Abdul Fatah Irsadi
Bidang Bahasa	: Zanet Taufiq
Bidang Peribadatan	: Yusuf Ahmad Tri Utomo
Bidang Kebersihan	: Mokh. Alifian Arofa
Bidang Kesenian	: Fahrizal Taufiq Mustofa
Bidang Huminfo	: Muhammad Himawan
Bidang Koperasi	: Wahyu Dwiyanto
Bidang RTK	: Marsa Ardannauval S.

ASRAMA B6

Ketua	: Amir Yusuf
Bendahara	: M. H. Fizna Hadil Wafa
Bidang Keamanan	: M. AhsinAdaby
Bidang Pendidikan	: Muhammad Baharuddin Iqbal
Bidang Bahasa	: Hadziq Muhibbuddin
Bidang Peribadatan	: Habib Khoirul Umam
Bidang Kebersihan	: Hilmi Azmi Labib
Bidang Kesenian	: Lukman Maulana Ibrahim
Bidang Huminfo	: Widodo Febri Utomo
Bidang Koperasi	: Fauzan Sidik
Bidang RTK	: Muhamad Iqbal Fahmi

F. Kurikulum

Ponpes Darul Falah Besongo memiliki kurikulum dalam berbagai bidang sebagai berikut :

1. Bidang Keagamaan Kitab Kuning
 - a. Tauhid: *Husnul Hamidiyah, Nurudz Dzolam Syarh Aqidatul Awam, Minahus Saniyah*
 - b. Fiqih: *Fath al-Qarib, Sulam at-Taufiq, Uyunul masail li Nisaa', Irsyadul Ibad, Hujjah Aswaja*
 - c. Akhlak Tasawuf: *Asy Syamil al-Muhammadiyah, Minhajul Abidin, Bidayatu Hidayah*
 - d. Hadits: *Bulughul maram, Arbain Nawawi, Mukhtasor Abi Jamroh, Arbauna Haditsan*
 - e. Etika: *Ta'lim Muta'alim, Adabul 'Alim wa al-Muta'alim, Qurrotul Uyun, Mambaus Sa'adah*
 - f. Nahwu Shorof: *al-Jurumiyyah, Amtsilah Tashrifiyah*
 - g. Tafsir *maudlu'i* al-Qur'an
 - h. Tartil dan *tahfidz* al-Qur'an

2. Bidang Keilmiahan
 - a. Halaqah
 - b. Pelatihan : Jurnalistik, ICT
 - c. Intensif bahasa asing (Arab dan Inggris)
 - d. Bahtsul Masail
 - e. Aktivitas web
 - f. Stadium general
3. Bidang Kecakapan Hidup
 - a. Menyulam
 - b. Rajut
 - c. Menjahit
 - d. Memasak
 - e. Sablon
 - f. Tata rias
 - g. Manik-manik
 - h. Flannel
 - i. Membuat minyak angin
 - j. Aneka sabun dan shampoo
4. Bidang Khidmah dan Kemasyarakatan
 - a. Membantu pelaksanaan madrasah diniyah
 - b. Bakti lingkungan
 - c. Mengentaskan buta aksara Al-Qur'an
 - d. Mengikuti berbagai kegiatan social kemasyarakatan
5. Bidang Kecakapan Lain
 - a. Pelatihan MC, Resolusi konflik, mediasi, kesehatan reproduksi dan gender mainstreaming
 - b. Khitobah
 - c. Tilawah
 - d. Seni hadrah
 - e. Strategi planning

G. Metode Pembelajaran

Pembelajaran di Pondok Pesantren Darul Falah Besongo menggunakan beberapa metode pembelajaran yang cukup variatif, diantaranya sebagai berikut :

1. Metode Ceramah
2. Metode Diskusi
3. Metode Muhawarah/Muhadatsah
4. Metode Hafalan
5. Metode Latihan Ketrampilan
6. Metode Kerjasama
7. Metode pemberian tugas/resitasi

H. Sarana Prasarana

Pondok Pesantren Darul Falah Besongo Semarang menyediakan sarana, prasarana dan fasilitas yang cukup dalam menyediakan sarana, prasarana dan fasilitas yang cukup dalam memenuhi kebutuhan bagi santri dalam melaksanakan kegiatan keagamaan sehari-hari.

Sarana prasarana dan fasilitas tersebut antara lain :

1. Aula Pesantren (Blok B-9 dan A-7)
2. Gedung pusat kegiatan santri terletak di blok B-9
3. Asrama santri Blok B-9, Blok B-5, Blok B-6, Blok B-13, Blok B-17, Blok A-7, Blok C-5, Blok C-9, Blok C-13
4. Dapur di setiap asrama masing-masing
5. Kamar mandi
6. Kamar tidur
7. Tempat nyuci dan Jemuran
8. Ruang tamu
9. Alat music rebana (seni hadroh)
10. Mesin jahit
11. Kompor Gas
12. Televisi

13. Lemari baju
14. Perpustakaan
15. Alat kepenulisan
16. Kulkas
17. Kamar tidur
18. Kasur

(Dokumentasi Profil Pondok Pesantren Darul Falah Besongo Semarang)

I. Kegiatan Keagamaan di Pondok Pesantren Darul Falah Besongo Semarang

Segala sesuatu yang dilaksanakan, tentu mempunyai tujuan yang hendak dicapai dan mempunyai fungsi. Pada dasarnya kegiatan keagamaan merupakan usaha yang dilakukan (terhadap peserta didik) agar dapat memahami, mengamalkan ajaran-ajaran agama. Sehingga kegiatan keagamaan secara umum tidak terlepas dari pendidikan agama islam. Pendidikan islam adalah universal dan hendaknya diarahkan untuk menyedarkan bahwa diri mereka adalah hamba Allah yang berfungsi menghambakan diri kepadanya.

Kegiatan keagamaan di Pondok Pesantren Darul Falah Besongo Semarang adalah kegiatan yang bertujuan untuk memberikan pemahaman, penghayatan dan pengalaman tentang ajaran agama islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt serta berakhlakul mulia. Berbicara mengenai kegiatan keagamaan di pondok Pesantren Darul Falah Besongo Semarang, sudah banyak sekali jenisnya, Adapun jenis-jenis kegiatan keagamaan di pondok Pesantren Darul Falah Besongo Semarang antara lain :

1. Shalat Wajib Dan Sunnah

Shalat ialah ucapan dan perbuatan yang diawali dengan takbiratul ihram dan diakhiri salam dengan syarat-syarat yang telah ditentukan. Shalat diwajibkan kepada semua orang islam yang mukallaf (baliq dan berakal) dan suci. Penerapan sholat di Pondok Pesantren Darul Falah

Besongo ini yang lebih ditekankan Jama'ah setiap harinya sholat wajib yaitu sholat magrib, sholat isya' dan sholat shubuh, sedangkan sholat sunnahnya yaitu sholat Tahajud dan Hajat dilaksanakan seminggu tiga kali senin malam, kamis malam, dan jumat malam, ketika ketahuan tiga kali tidak jamaah santri mendapatkan takzir tersebut.

“kegiatan keagamaan di Pondok Pesantren Darul Falah Besongo Semarang ada yang terlaksana dan tidaknya seperti sholat tahajud pastinya semua santri ada yang tidak melakukan sholat tahajud, dan setiap santri itu berbeda-beda ada yang rajin maupun bandel.

(wawancara dengan Siti Safinatun Najjah selaku santri 24 Mei 2021).

2. Ngaji Kitab Kuning

Kitab kuning adalah salah satu kegiatan yang juga menjadi rutinitas para santri atau santriwati di Pondok Pesantren Darul Falah Besongo. Kitab kuning dalam pendidikan agama islam, merujuk kepada kitab-kitab tradisional yang berisi pelajaran agama yang diajarkan pada pondok-pondok pesantren termasuk di Pondok Pesantren Darul Falah Besongo, mulai dari fiqh, aqidah, akhlak/tasawuf, tata bahasa Arab, tafsir, ulumul Qur'an hingga pada ilmu sosial dan kemasyarakatan (muamalah). Kitab kuning dikenal juga kitab gundul karena memang tidak memiliki harakat (fatha, kashra, dhammah, sukun), tidak seperti kitab Al-Qur'an. Oleh karena itu bisa membaca kitab kuning atau kitab gundul dibutuhkan waktu belajar yang relatif lama.

Menurut St. Aisyah, kitab kuning ini hanya dipelajari secara mendalam di pondok pesantren, sedangkan di Pesantren yang bersistem modern. Kitab kuning ini tidak dipelajari secara detail atau bahkan tidak di kaji sama sekali karena sebuah pesantren mengkombinasi sistem yang ada di pesantren salaf dan modern. sehingga santri mampu berbicara Bahasa Arab dengan lancar dan memiliki wawasan keilmuan islam yang mendalam. Dengan kata lain, kalau pesantren salaf lebih menekankan [pada kemampuan bahasa Arab tulis (*writing*) dan baca (*reading*),

sedangkan pondok pesantren modern lebih menekankan pada kemampuan Bahasa Arab berbicara (*speaking*).

3. Khataman Al-Qur'an

Khataman Al-qur'an di Pondok Pesantren Darul Falah Besongo dilakukan sebulan sekali dan setiap akhir bulan salah satu santri harus khatam. Kegiatan khataman Al-qur'an dilakukan setiap hari pada pagi hari di ndalem pengasuh sendiri secara bergilir yang membaca. Setelah itu pada waktu bulan ramadhan juga, Pondok Pesantren yang dipimpin oleh Prof. KH. Imam Taufiq, M.S.I, menerangkan bahwa selama bulan ramadhan santri dan santriwati wajib menghatamkan Al-qur'an, bahkan ada santri yang khatam sampai tiga kali.

4. Kelas Tahfidz dan Non Tahfidz

Penghafalan tahfidz sudah menjadi kelas pilihan para santri dan santriwati harus menerima konsekuensinya dengan setiap harinya menjadi rutinitas seteron hafalannya, penghafalannya dilakukan setiap hari (setelah sholat magrib). Kegiatan hafalan al-qur'an dimulai dari juz amma terlebih dahulu ini menjadi ciri khas dari pondok pesantren Darul Falah Besongo Semarang adalah salah satu peluang untuk meningkatkan kemampuan membaca kitab Al-qur'an dan memprioritaskan pemahaman ajaran-ajaran Islam sebagai amar ma'ruf nahi mungkar dalam hal ini tujuan Pondok Pesantren Darul Falah Besongo Semarang. Sedangkan Non Tahfidz juga dilaksanakan habis sholat magrib, maju perorangan membaca al-qur'an, dan tartil muter membuat lingkaran dan ditambah menghafalkan maj'mu.

5. Upacara Hari Santri

Upacara hari santri juga merupakan salah satu kegiatan yang ada di tujuan Pondok Pesantren Darul Falah Besongo Semarang. Upacara hari santri sama halnya dengan upacara yang dilakukan untuk memperingati hari santri pada umumnya, dan untuk menghormati para ulama-ulama kita dan guru-guru kita yang sudah menjadi panutan kita selama kita menjadi santri.

Upacara hari santri ini halnya dengan upacara yang dilakukan di sekolah-sekolah pada umumnya yang dilakukan setiap tanggal 22 oktober untuk memperingati hari santri saja dan diadakan beragam perlombaan , seperti pemilihan duta santri dengan tema dan busana yang kreatif dan berbagai penampilan pentas seni perwakilan per asrama.

6. Kegiatan Hari-hari Besar Islam

Kegiatan keagamaan yang dilakukan juga di Pondok Pesantren Darul Falah Besongo Semarang adalah kegiatan memperingati hari-hari besar islam seperti : peringatan Isra' Miraj, tahun baru Hijrah, maulid Nabi Muhammad saw dan sebagainya.

Peringatan hari-hari Besar Islam ini merupakan salah satu kegiatan keagamaan di Pondok Pesantren Darul Falah Besongo Semarang yang dilaksanakan setiap hari-hari tertentu tersebut dengan beragam perlombaan, yang menghadirkan mubaligh atau mengadakan kajian dan tansyiah dari para alim' ulama.

Kegiatan keagamaan di Pondok Pesantren Darul Falah Besongo Semarang yang meliputi : shalat wajib yaitu sholat magrib, sholat isya' dan sholat shubuh sedangkan sholat sunnahyaitu sholat tahajud dan sholat hajat , ngaji kitab kuning, khataman Al-qur'an (dilakukan setiap akhir tertentu).

Itulah beberapa kegiatan keagamaan yang ada di Pondok Pesantren Darul Falah Besongo Semarang yang rutin dilakukan.

J. Penerapan Fungsi Actuating Dakwah dalam Kegiatan Keagamaan di Pondok Pesantren Darul Falah Besongo Semarang

Penggerakan (*Actuating*) merupakan inti dari manajemen dakwah, dimana ketua menggerakkan semua anggotanya untuk melaksanakan kegiatan yang sudah direncanakan. Fungsi *actuating* dalam kegiatan keagamaan dilaksanakan oleh ketua atau pengurus maupun santri. Pengurus dituntut untuk mencapai jalan atau alternatif pemecahan masalah apabila dalam kegiatan terdapat hambatan-hambatan yang menghalangi jalannya suatu

kegiatan. Penggerakan yang dilakukan oleh ketua Pondok Pesantren ini memiliki indikator untuk untuk menggerakan para pengurus supaya pelaksanaan kegiatan keagamaan berjalan sesuai perencanaannya dengan menggunakan empat proses : antara lain:

1) Memberikan Motivasi

Seorang pemimpin harus memberikan dukungan atau motivasi kepada bawahannya agar semangat dalam menjalankan tugas dan kewajiban masing-masing yang telah diemban dengan penuh tanggung jawab. Motivasi diberikan kepada pengurus dan santri juga di pondok pesantren Darul Falah Besongo Semarang. Adapun motivasi yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a) Motivasi dari pengurus kepada santri

Motivasi dilakukan dalam bentuk reward dan punishment merupakan suatu konsep yang dikembangkan dari manajemen sumber daya manusia, terutama ditunjukkan dalam rangka memotivasi seseorang untuk melakukan kegiatan dan meningkatkan prestasinya. Pada pelaksanaan kegiatan keagamaan ada berbagai karakteristik yang berbeda dari tiap kegiatan. Pemimpin secara tegas mengutamakan kedisiplinan dalam setiap kegiatan, pemberian tugas dan informasi mengenai tugas yang dibebankan kepada tiap anggota. Namun pada pelaksanaannya tidak semua santri dapat menerima dan melaksanakan perintah dari pengurus secara sempurna. Oleh karena itu, adanya reward sebagai penghargaan bagi santri yang berprestasi, disiplin dan melaksanakan kegiatan dengan baik, serta punishment sebagai bentuk peringatan yang diberikan santri ketika tidak melaksanakan kegiatan, diberikan punishment seperti membersihkan asrama dengan piket .

b) Memberikan masukan atau semangat

Pemberian masukan (semangat) ketua pengurus kepada anggota pengurus juga santri dengan tujuan agar menuju kepada kebaikan dalam meningkatkan keimanan dan belajar.

2) Memberi Bimbingan

Bimbingan yang diberikan ketua pengurus kepada anggota pengurus lain dengan cara yaitu melalui :

- a) Bimbingan ketua lurah kepada anggota pengurus. Dalam suatu kegiatan sangat diperlukan adanya bimbingan dan pimpinan, bimbingan dapat berupa perintah atau petunjuk. Sebagai bentuk bimbingan, anggota pengurus sering mendapatkan arahan dan nasihat pemimpin dalam pelaksanaan kegiatan yang berguna sebagai kontrol santri dalam melaksanakan kegiatan agar tetap istiqomah.

“Bimbingan, dalam hal ini ketua lurah melakukan bimbingan kepada anggota pengurus dengan cara memberikan (job des) tugas awal mereka dalam sebelum mereka melaksanakan atau pengurus itu sebelum melaksanakan kegiatan keagamaan , agar bisa berjalan dengan sesuai rencana pastinya planning atau persiapan yang harus disiapkan itu harus benar-benar matang, agar sesuai rencana, nah kegiatan bisa terlaksana dengan baik apabila persiapanpun sudah dilakukan dengan baik. Jadi bimbingan atau pengarahan bukan menjadi salah satu jalan keluar, tapi kita bisa bershering atau berbagi terhadap pengurus memberikan opsi, memberikan pendapat saling tukar pikiran itu salah satu cara terbaik untuk memberikan jalan keluar terhadap opsi-opsi yang dikeluarkan ketika agenda itu akan dilaksanakan” (Wawancara dengan Umar Kustiadi selaku Lurah Pondok pada tanggal 20 April 2021).

3) Menjalin Hubungan baik dengan Pengurus maupun Santri

Untuk menjamin terwujudnya harmonisasi dan sinkronisasi yang baik antara ketua pengurus dan anggota pengurus diperlukan adanya perjalinan hubungan satu sama lain, menjalin hubungan antara sesama pengurus dengan santri dilakukan untuk membentuk tim yang solid maka diperlukannya hubungan yang baik. Cara yang digunakan di

Pondok Pesantren Darul Falah Besongo Semarang dalam perjalinan hubungan adalah dengan :

a) Menyelenggarakan Sosialisasi dan Evaluasi

Penyelenggaraan Sosialisasi dan Evaluasi yang dilakukan antara pengurus dan santri yaitu dalam bentuk rapat diskusi, memberikan kebebasan berpendapat untuk mengeluarkan ide dan gagasan. Evaluasi dilakukan setiap bulan sekali agar kekurangan kegiatan yang belum terlaksana bulan yang akan datang bisa terlaksana.

b) Mengikutsertakan dalam setiap pengambilan keputusan

Dalam pengambilan keputusan ketua pengurus selalu mengikutsertakan para anggota pengurus untuk ikut andil dalam pengambilan keputusan, dengan mengikutsertakan para anggota pengurus dalam mengambil keputusan akan menumbuhkan jalinan hubungan yang baik karena para anggota pengurus merasa dihargai

c) Wisata religi

Adanya liburan atau melakukan tour bersama ke tempat-tempat rekreasi, dan ke makam-makam para wali dan ulama besar dengan waktu yang telah ditentukan, dapat memperkuat tali silaturahmi agar sesama anggota pengurus bisa saling akrab.

Sebagaimana yang diutarakan ustzdah Dina Arvi Arina Zulfa S.pd pada saat wawancara:

“menjalin hubungan yang baik itu sangat penting, mengingat kita sebagai makhluk sosial, yang tidak bisa hidup tanpa ada campur tangan orang sekitar, bagi kami mereka sudah menjadi keluarga, penjalinan hubungan dilakukan dengan cara mengadakan diskusi baik kepada pengurus maupun santri, dengan cara bertukar pikiran satu sama lain apabila ada masalah kita selesaikan bersama-sama, cara lainnya yaitu dengan mengadakan zarkasi (ziarah dan rekreasi), dengan adanya pergi bersama sesama jamaah karena beberapa hari kita bersama-sama”

4) Menjalin komunikasi dengan pengurus maupun santri

Komunikasi merupakan hal yang sangat penting, karena akan mempengaruhi jalannya kegiatan di dalam organisasi tersebut, karena

tanpa adanya komunikasi antara pengurus satu dengan lain, maupun dengan santri akan berdampak pada organisasi tersebut. Adapun cara yang dilakukan dalam menjalin komunikasi antara pengurus dan santri adalah.

a) Memberikan informasi

Dalam hal ini ketua pengurus senantiasa memberikan informasi lengkap dan benar kepada anggota pengurus selanjutnya disampaikan kepada santri terkait dengan agenda yang akan dilaksanakan, informasi dilaksanakan lewat secara langsung maupun grup whatsapp.

b) Mengadakan diskusi

Mengadakan diskusi terkait kegiatan keagamaan yang telah dilaksanakan, hal ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan dari lembaga dakwah serta perkembangan orang-orang yang terdapat didalamnya. Karena tanpa adanya komunikasi tidak akan berlangsung lama suatu organisasi tersebut. Diskusi dilakukan kepada pengurus terlebih dahulu, baru kemudian akan diskusikan bersama dengan para santri yang berbagai asrama.

c) Bertegur sapa

Saling menyapa antara satu dengan yang lain akan menjadikan hubungan lebih akrab. Baik ketua pengurus kepada anggota pengurus maupun santri, apabila bertemu di jalan saling menyapa satu sama lain.

Komunikasi memang sangat dibutuhkan untuk kelangsungan suatu organisasi sebagaimana yang diungkapkan “ Ismatul Izzah selaku ketua pengurus bidang Keagamaan”

“komunikasi sangat dibutuhkan dalam seluruh kegiatan keagamaan, baik dengan pengurus maupun santri, kita tidak boleh cuek dengan santri, apalagi dengan santri baru, harus sering komunikasi, saling bertegur sapa kalau ketemu, kadang itu saya kirim pesan lewat whatsapp kalau ada info-info dikasih tau dan sering mengadakan diskusi.

BAB IV
ANALISA PENERAPAN FUNGSI ACTUATING DAKWAH DALAM
KEGIATAN KEAGAMAAN DI PONDOK PESANTREN DARUL FALAH
BESONGO SEMARANG

A. Analisis Kegiatan Keagamaan di Pondok Pesantren Darul Falah Besongo Semarang

Dalam data yang peneliti dapatkan dari lapangan maupun online untuk menganalisis kegiatan keagamaan di Pondok Pesantren Darul Falah Besongo Semarang. Peneliti akan memfokuskan salah satu fungsi manajemen yaitu fungsi *actuating* untuk menggerakkan para pengurus supaya pelaksanaan kegiatan keagamaan berjalan sesuai perencanaannya. Para pengurus akan membuat opsi-opsi atau planning terlebih dahulu sebelum kegiatan itu berjalan, pertama akan membuat list job desk (gambaran tugas) terlebih dahulu terhadap anggota pengurus agar tugas-tugas pengurus tersebut bisa berjalan sesuai job desk yang diberikan dan terarah pastinya, jadi harus ada briefing terlebih dahulu atau cheking akhir sebelum kegiatan tersebut dilakukan. Segala sesuatu yang dilaksanakan, tentu mempunyai tujuan yang hendak dicapai dan mempunyai fungsi. Pada dasarnya kegiatan keagamaan merupakan usaha yang dilakukan terhadap santri agar dapat memahami, mengamalkan ajaran-ajaran agama. Adapun beberapa kegiatan keagamaan di Pondok Pesantren Darul Falah Besongo yaitu sholat wajib dan sunnah, ngaji kitab kuning, khataman Al-Qur'an, kelas tahfidz dan non tahfidz, upacara hari santri, dan hari besar-besar islam.

1. Sholat wajib dan sunnah

Penelitian melihat pelaksanaan kegiatan sholat wajib dan sunnah dalam penerapan fungsi *actuating* dakwah pada bab selanjutnya, maka dapat penulis analisis bahwa proses menggerakkan kegiatan sholat wajib dan sunnah diterapkan oleh para pengurus pondok per asrama cukup efektif dan efisien karena persiapan yang matang telah dilaksanakan sebelumnya dan dilakukan dengan bersama-sama antara pengurus umum

dan pengurus devisi peribadatan yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan kegiatan sholat wajib dan sunnah di Pondok Pesantren Darul Falah Besongo Semarang. Fungsi Penggerakan yang diterapkan oleh Para pengurus pondok khususnya pengurus peribadatan, terkait pelaksanaannya yang dilaksanakan kegiatan sholat wajib dan sunah dalam kegiatan kesaharainnya ini berjalan sesuai rencana dan tujuan yang ingin dicapai karena dalam pelaksanaan kegiatan ini para pengurus telah menyusun jadwal dan merencanakan langkah-langkah yang akan dilakukan, hal ini dilakukan dalam rangka untuk mencapai suatu tujuan dan juga usaha peningkatan kemampuan santri untuk terbiasa dalam melaksanakan kegiatan sholat tanpa mendapatkan tekanan untuk melaksanakan sholat jama'ah dari pengurus peribadatan.

2. Ngaji kitab kuning

Fungsi pengerakan yang dilakukan oleh pengurus pondok Pesantren Darul Falah Besonggo dalam melaksanakan kegiatan ngaji kitab kuning ini tidak dipelajari secara detail atau bahkan tidak di kaji sama sekali karena sebuah pesantren mengkombinasi sistem yang ada di pesantren salaf dan modern. sehingga santri mampu berbicara Bahasa Arab dengan lancar dan memiliki wawasan keilmuan islam yang mendalam. Dengan kata lain, kalau pesantren salaf lebih menekankan [pada kemampuan bahasa Arab tulis (*writing*) dan baca (*reading*), sedangkan pondok pesantren modern lebih menekankan pada kemampuan Bahasa Arab berbicara (*speaking*).

Berdasarkan data diatas maka dapat penulis analisis, bahwa fungsi penggerakan dalam kegiatan kitab kuning sudah berjalan dengan baik, karena dengan melaksanakan fungsi penggerakan, pengurus devisi pendidikan telah bergerak manghandel dan membuat jadwal sesuai kitab yang di kaji setiap harinya.

3. Khataman Al-Qur'an

Khataman Al-qur'an di Pondok Pesantren Darul Falah Besongo dilakukan sebulan sekali dan setiap akhir bulan salah satu santri harus

khatam. Kegiatan khataman Al-qur'an dilakukan setiap hari sabtu pagi di ndalem.

Fungsi Penggerakan yang diterapkan oleh Para pengurus pondok khususnya panitia dalam kegiatan khataman Al-Qur'an telah berjalan dengan baik, karena dengan melaksanakan fungsi penggerakan, dan merencanakan langkah-langkah yang akan dilakukan, hal ini dilakukan dalam rangka untuk mencapai suatu tujuan dan juga usaha peningkatan kemampuan santri untuk terbiasa dalam membaca al-qur'an.

4. Kelas Tahfidz dan Non Tahfidz

Penghafalan tahfidz sudah menjadi kelas pilihan para santri dan santriwati harus menerima konsekuensinya dengan setiap harinya menjadi rutinitas seteron hafalannya. Penghafalannya dilakukan setiap hari (setelah sholat magrib). Kegiatan hafalan al-qur'an dimulai dari juz amma terlebih dahulu ini menjadi ciri khas dari pondok pesantren Darul Falah Besongo Semarang adalah salah satu peluang untuk meningkatkan kemampuan membaca kitab Al-qur'an dan memprioritaskan pemahaman ajaran-ajaran Islam sebagai amar ma'ruf nahi mungkar dalam hal ini tujuan Pondok Pesantren Darul Falah Besongo Semarang. Sedangkan Non Tahfidz juga dilaksanakan habis sholat magrib, maju perorangan membaca al-Qur'an, dan tartil membuat lingkaran dan ditambah menghafalkan maj'mu.

Fungsi Penggerakan yang diterapkan oleh Para pengurus pondok khususnya bidang peribadatan dalam kegiatan tahfidz dan non tahfidz santri telah berjalan dengan baik, karena dengan melaksanakan fungsi penggerakan, dan merencanakan langkah-langkah yang akan dilakukan, hal ini dilakukan dalam rangka untuk mencapai suatu tujuan dan juga usaha peningkatan kemampuan santri untuk terbiasa da istiqomah dalam membaca Al-qur'an.

5. Upacara Hari Santri

Upacara hari santri juga merupakan salah satu kegiatan yang ada di tujuan Pondok Pesantren Darul Falah Besongo Semarang. Upacara

hari santri sama halnya dengan upacara yang dilakukan untuk memperingati hari santri pada umumnya, dan untuk menghormati para ulama-ulama kita dan guru-guru kita yang sudah menjadi panutan kita selama kita menjadi santri.

Upacara hari santri ini halnya dengan upacara yang dilakukan di sekolah-sekolah pada umumnya yang dilakukan setiap tanggal 22 oktober untuk memperingati hari santri saja dan diadakan beragam perlombaan, seperti pemilihan duta santri dengan tema dan busana yang kreatif dan berbagai penampilan pentas seni perwakilan per asrama.

Fungsi Penggerakan yang diterapkan oleh Para pengurus pondok khususnya panitia dalam kegiatan upacara hari santri telah berjalan dengan baik, karena dengan melaksanakan fungsi penggerakan, dan merencanakan langkah-langkah yang akan dilakukan, hal ini dilakukan dalam rangka untuk mencapai suatu tujuan dan juga usaha peningkatan kemampuan santri untuk terbiasa dalam melaksanakan memperingati hari santri.

6. Kegiatan Hari-hari Besar Islam

Kegiatan keagamaan yang dilakukan juga di Pondok Pesantren Darul Falah Besongo Semarang adalah kegiatan memperingati hari-hari besar islam seperti : peringatan Isra' Miraj, tahun baru Hijrah, maulid Nabi Muhammad saw dan sebagainya.

Peringatan hari-hari Besar Islam ini merupakan salah satu kegiatan keagamaan di Pondok Pesantren Darul Falah Besongo Semarang yang dilaksanakan setiap hari-hari tertentu tersebut dengan beragam perlombaan, yang menghadirkan mubaligh atau mengadakan kajian dan tansyiah dari para alim' ulama.

Fungsi Penggerakan yang diterapkan oleh Para pengurus pondok khususnya panitia dalam kegiatan hari-hari besar islam telah berjalan dengan baik, karena dengan melaksanakan fungsi penggerakan, dan merencanakan langkah-langkah yang akan dilakukan, hal ini dilakukan dalam rangka untuk mencapai suatu tujuan dan juga usaha peningkatan

kemampuan santri untuk terbiasa dalam melaksanakan memperingati hari-hari besar islam seperti isra' mi'raj, maulid nabi,

Melalui data-data yang diperoleh peneliti, kemudian dihubungkan dengan teori fungsi *actuating* yang dilakukan di Pondok Pesantren Darul Falah Besongo Semarang menggunakan triangulasi sumber yaitu membandingkan mengecek ulang derajat suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda.

Untuk melakukan kegiatan dan aktifitas secara fisik maka manajer mengambil tindakan-tindakan yang mengarah kearah tersebut. Tindakan-tindakan itu antara lain yaitu : kepemimpinan, perintah, intruksi, komunikasi, dan nasihat. Inilah yang disebut dengan *actuating* yang berarti menggerakkan seseorang untuk berinteraksi atau bekerja (Panglaykim, 1960: 39).

Kendala yang dialami oleh santri dalam melaksanakan kegiatan keagamaan pastinya ada, Sedangkan di Pondok Pesantren Darul Falah Besongo Semarang ini khususnya pondok mahasiswa saja. Kita sebagai santri harus bisa memajemen waktu antara tugas kuliah maupun tugas pondok. Salah satunya setiap kegiatan pasti ada yang terlaksana dan tidaknya seperti solat jama'ah, ngaji kitab, dan sholat tahajud pastinya banyak yang terlewatkan kadang santri juga tidak melaksanakan karena mungkin capek atau ketiduran karena banyak kegiatan tersebut. Terdapat faktor-faktor yaitu, *Pertama* faktor dari pengurus sikapnya terhadap santri kadang ada yang acuh tak acuh, jadi santri yang ingin melakukan kegiatan hal itu jadi malas, *Kedua* faktor lingkungan santri sangatlah mempengaruhi, seperti teman-temannya tidak melaksanakan kegiatan tersebut pasti dirinya pun tidak ingin melaksanakan, begitupun sebaliknya jika temanya sangat bersemangat dalam melaksanakan kegiatan tersebut pasti juga ikutan semangat dalam melaksanakan kegiatan keagamaan berjalan dengan baik. (Wawancara dengan Siti Safinatun Najjah selaku santri pondok tanggal 24 Mei 2021).

B. Analisis Penerapan Fungsi Actuating Dakwah Dalam Kegiatan Keagamaan di Pondok Pesantren Darul Falah Besongo Semarang

Suatu lembaga dalam mencapai tujuan organisasi membutuhkan suatu pengelolaan, yang meliputi *Planning, organizing, Actuating, dan Controlling*. Berkaitan dengan hal tersebut, nampaknya proses *fungsi Actuating* jauh lebih tepat dibahas dalam penelitian ini. Asumsinya adalah proses Actuating dalam sebuah organisasi merupakan jantung atau motor penggerak, hal ini dikuatkan oleh pendapat Rosyad Soleh dalam buku *Manajemen Dakwah Islam* menyatakan (1977: 101) bahwa penggerakan itu mempunyai arti dan peranan yang sangat penting, sebab secara langsung berhubungan dengan manusia (pelaksana). Oleh karena itu dengan fungsi penggerakan inilah, maka ketiga fungsi manajemen lainnya akan berjalan dengan efektif.

Penggerakan (*actuating*) merupakan fungsi manajemen yang sangat penting karena penggerakan merupakan fungsi manajemen yang sangat penting karena penggerakan fungsi yang secara langsung berhubungan dengan manusia, untuk itu diperlukan tindakan serta usaha tersendiri agar mampu dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis.

Sebuah perencanaan tidak akan tercapai tanpa adanya penerapan. Oleh karena itu ketika sebuah organisasi menginginkan hasil yang maksimal perlu adanya penerapan dari yang sudah direncanakan, dalam hal ini diperlukan tindakan dari seorang pimpinan untuk mengarahkan apa yang perlu dilaksanakan di dalam sebuah organisasi, sehingga apa yang menjadi tujuan akan benar-benar tercapai, disini ketua lurah melakukan koordinasi kepada anggota pengurus dengan semua santri. Peran pemimpi fungsi penggerakan sangat penting untuk memberikan dorongan dan motivasi kepada para anggotanya.

Agar penggerakan dapat berjalan secara optimal, maka harus menggunakan teknik-teknik tertentu yang meliputi :

1. Memberikan penjelasan secara komprehensif kepada seluruh elemen dakwah yang ada dalam organisasi dakwah.

2. Menyadari, memahami dan menerima baik tujuan yang telah diterapkan.
3. Mengerti struktur organisasi yang dibentuk
4. Memperlakukan bawahan secara baik dan memberikan penghargaan yang diiringi dengan bimbingan dan petunjuk untuk semua anggotanya.

Melalui data-data yang telah diperoleh penulis, kemudian dibandingkan dengan teori tentang penggerakan yang dimiliki M. Munir dan Wahyu Ilahi yaitu motivasi, bimbingan menjalin hubungan, dan menyelenggarakan komunikasi, diperoleh data yang saling berkesinambungan antara definisi dan pelaksanaan nyata yang terjadi dilapangan. Analisa dari penerapan fungsi *actuating* cara menggerakkan para pengurus supaya kegiatan berjalan lancar sesuai perencanaannya dalam melaksanakan kegiatan keagamaan di Pondok Darul Falah Besongo Semarang dalam upaya penerapan fungsi *actuating* dakwah, menggerakkan pengurus dengan langkah sebagai berikut:

a) Pemberian Motivasi

Motivasi diartikan sebagai kemampuan seorang manajer atau pemimpin dakwah dalam memberikan sebuah kegairahan, kegiatan dan pengertian, sehingga para anggotanya mampu untuk mendukung dan bekerja secara ikhlas untuk mencapai tujuan organisasi sesuai tugas yang dibebankan kepadanya (Munir, 2006: 141).

Motivasi bertujuan agar bawahan merasa terdorong untuk melakukan kegiatan dan melaksanakan tugas mereka senang hati, ikhlas dalam mengembangkan kewajiban dan bertanggung jawab agar mendapatkan hasil yang baik dan efektif. Bentuk realisasinya adalah ikut serta dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan sehari-hari. Itu semua karena ketua lurah pondok memotivasi kepada anggota pengurus dan santri dalam bentuk reward, seperti memberikan kepercayaan kepada pengurus, memberikan pujian apabila memang sudah melakukan hal yang baik dan positif, memotivasi dari pengurus kepada semua santri

yaitu dengan memberikan bantuan atau sumbangan kepada santri yang terkena musibah, ketua lurah dan pengurus inti selalu memberi masukan dan semangat kepada anggota pengurus dalam bekerja untuk membangun dan mengembangkan organisasinya melalui kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan dengan penuh semangat dan pengertian yaitu dengan cara menyelenggarakan sosialisasi dan evaluasi antar anggota pengurus, hal ini dilakukan dengan tujuan agar semua santri ikut serta dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di Pondok Pesantren Darul Falah Besongo Semarang dengan bergairah penuh semangat dan mampu untuk mendukung serta bekerja secara ikhlas untuk mencapai tujuan organisasi sesuai tugas yang sudah diberikan kepadanya.

Penggerakan yang dilakukan pada semua santri untuk meningkatkan pelaksanaan kegiatan keagamaan adanya motivasi dari ketua lurah kepada anggota pengurus kemudian kepada santri membuahkan hasil yang positif, hal ini terlihat kompleks masyarakat kompleks perumahan terdorong untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Sebagaimana yang dikatakan oleh Munir dan Wahyu bahwa motivasi adalah memberikan semangat atau dorongan kepada para pekerja untuk mencapai tujuan bersama dengan cara memenuhi kebutuhan dan harapan.

Berdasarkan analisa penulis motivasi yang dilakukan tahap awal dari pemberian motivasi sangatlah tepat, karena setiap anggota dalam sebuah organisasi harus mempunyai dasar pemahaman dan kemampuan untuk memahami haikat organisasi yang diikuti.

b) Pemberian Bimbingan

Bimbingan merupakan pemberian bantuan atau pertolongan yang iberikan kepada individu atau sekumpulan individu atau sekumpulan individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam kehidupannya, agar individu atau sekumpulan individu itu dapat mecapai kesejahteraan hidupnya (Walgito, 2005:94).

Bimbingan mempunyai tujuan yaitu memberikan suatu arahan kepada para semua santri untuk mencapai tujuan dengan baik agar pelaksana mempunyai wewenang dan kewajiban sesuai dengan ketentuan dan dapat memahami terhadap tugas yang diberikan oleh pemimpin. Bimbingan dilakukan dari ketua lurah kepada anggota pengurus kepada santri dalam hal ini dapat dilakukan dengan berupa perintah atau petunjuk agar dalam kegiatan mendapatkan hasil yang lebih baik, bimbingan juga dilakukan melalui pendampingan para Pembina dengan cara tanya jawab saat pada saat sosialisasi berlangsung, maupun disela-sela waktu kosong, bimbingan lain yaitu dalam bentuk mengadakan pelatihan yang dirasa diperlukan untuk santri seperti pelatihan belajar membaca al-Qur'an.

Bimbingan yang telah dilakukan pimpinan kepada bawahan sudah sesuai dengan teori mengenai bimbingan di dalam *actuating* bahwasannya komponen bimbingan dakwah dapat diberikan berupa memberikan perhatian terhadap setiap perkembangan para pengurusnya, memberikan nasihat yang berkaitan dengan tugas dakwah, memberikan perintah atau petunjuk. Dalam hal ini ketua lurah maupun pengurus sudah melaksanakan tugas sebagaimana mestinya meskipun dalam pelaksanaannya atau pelatihan ini dilakukan untuk memberikan pengaruh yang baik dan pembiasaan diri tentang belajar agama, rasa tanggung jawab sehingga dengan begitu santri akan selalu ingat kepada Allah SWT serta membantu dan mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi para santri.

Bimbingan yang dilakukan oleh ketua lurah pondok Darul Falah Besongo Semarang dijelaskan pada Bab III yaitu berupa pelatihan semi formal yang dilakukan oleh ketua untuk memberikan bekal tentang materi tentang kegiatan keagamaan dalam melakukan bimbingan ini, ketua lurah berusaha untuk menggerakkan santri untuk mencapai hasil maksimal, dengan merencanakan pelatihan kegiatan keagamaan untuk

seluruh santri sehingga lebih paham dan bersinergi dalam melakukan kegiatan keagamaan tersebut.

Pemberiaan bimbingan dalam setiap pelaksanaan kegiatan merupakan salah satu yang dibutuhkan oleh santri, hal ini ditunjukkan agar setiap kegiatan dapat terkontrol dengan baik, dan pelaksanaannya mengarah kepada pemingkatan kualitas pengurus. Pemberian bimbingan pada santri di Pondok Darul Falah Besongo Semarang dibandingkan dengan teori yang dikemukakan oleh wahyu ilahi bab II dalam bukunya manajemen dakwah menyatakan bahwa bimbingan dilakukan dengan :

- 1) Memberikan perhatian terhadap setiap perkembangan para anggota pengurus, ini yang mendasar dari sebuah bimbingan , dimana diharapkan para pemimpin dakwah memiliki perhatian yang sungguh-sungguh mengenai perkembangan pribadi serta kemajuan para anggota pengurusnya
- 2) Memberikan nasihat yang berkaitan dengan tugas dakwah yang bersifat membantu, yaitu dengan memberikan saran mengenai strategi dakwah yang diiringi dengan alternative-alternatif tugas dakwah dengan membagi pengetahuan.
- 3) Memberikan sebuah dorongan ini bisa berbentuk dengan mengikutsertakan kedalam program peatihan-pelatihan yang relevan
- 4) Memberikan bantuan atau bimbingan kepada semua elemen dakwah untuk ikut serta dalam pembuatan keputusan dan strategi perencanaan yang penting dalam rangka perbaikan efektivitas unit organisasi.

Berdasarkan observasi partisipan yang dilakukan penulis, serta beberapa pendapat para pengurus lainnya, dapat dianalisa bahwa bimbingan yang dilakukan oleh ketua lurah kepada anggota pengurus maupun seluruh santri masih belum cukup, karena semua santri mendapatkan bimbingan secara merata, hal ini tersebut disebabkan oleh intensitas sebagian santri yang tidak menyeluruh aktif dalam kegiatan

keagamaan di Pondok Pesantren Darul Falah Besongo. Kemudian belum terlaksannya pelatihan secara resmi untuk meningkatkan kemampuan dan kualitas santri di Pondok Pesantren Darul Falah Besongo Semarang karena berbenturan dengan kegiatan yang lain.

c) Menjalin Hubungan (koordinasi)

. perjalinan hubungan atau koordinasi di dalam suatu kegiatan. Dengan perjalinan hubungan, dimana para pengurus atau anggota pengurus yang ditempatkan dalam berbagai bidang dihubungkan satu sama lain dalam rangka pencapaian tujuan. Hal ini dilakukan untuk mencegah terjadinya kekacuan, kekembaran, kekosongan dan lain sebagainya (shaleh, 1997:124).

Menjalin hubungan dalam sebuah lembaga dakwah sangat diperlukan sekali sebagai penunjang untuk memepererat hubungan antara pimpinan dengan para pengurus agar tercapainya hubungan yang baik. Hubungan yang diterapkan pada ketua lurah maupun anggota pengurus dan santri di Pondok Darul Falah Besongo Semarang adalah mengedepankan silaturahmi antara pengurus dengan santri. Silaturahmi adalah menyambung yang putus, mendekatkan yang jauh.

Menurut Shaleh (2002:134-137), cara-cara yang dapat dipergunakan dalam rangka perjalinan hubungan antara para pelaksana dakwah satu sama lain adalah dengan cara mengadakan musyawarah antara ketua lurah, pengurus, dan santri dalam mengambil keputusan, menjenguk para santri apabila ada yang sakit dan wisata religi. Dengan tujuan untuk menjamin terwujudnya harmonisasi dan sinkronisasi.

Adanya perjalinan hubungan antara atasan dan bawahan mencegah terjadinya kekacuan, perjalinan hubungan antara pemimpin, pengurus, anggota diharapkan menimbulkan semangat kerjasama, keserasian, dan lain sebagainya. Dari sini peneliti melihat bahwa jalinan hubungan antara ketua dengan pengurus satu dengan pengurus lainnya, ataupun dengan antri terjalin dengan baik, semua mampu berbaur terhadap sesame, karena ketua menerapkan sistem alin keterbukaan dan

bebas berpendapat dalam penyelenggaraan musyawarah. Sebagaimana menurut teori yang diktakan oleh Shaleh bahwa perjalinan hubungan dapat dengan menyelenggarakan musyawarah, wawancara dengan para pelaksana, koordinasi dan lain sebagainya.

Bahwasannya cara-cara yang dilakukan dalam rangka perjalinan hubungan antara Pembina, ketua lurah dengan pengurus dan pengurus lainnya di Pondok Pesantren Darul Falah Besongo melalui wawancara dengan Ismatul Izzah Sebagai Ketua Pengurus bidang keagamaan pada Tanggal 10 Mei 2021 Pukul) 09.00 WIB yaitu :

- a. Adanya penyelenggaraan musyawarah dan Evaluasi yang dilaksanakan setiap sebulan sekali seluruh pengurus satu dengan lainnya. Tujuan dilaksanakan musyawarah dan evaluasi yaitu membahas program dan kegiatan yang telah dilaksanakan sedang berjalan, maupun yang akan dilaksanakan, kemudian apa saja masalah atau kendala yang sedang dihadapi oleh ketua lurah dan pengurus Pondok Pesantren Darul Falah Besongo. Sehingga dalam sebuah organisasi terjalin hubungan yang baik dalam menyelesaikan suatu masalah atau kendala yang ada. Sekaligus dengan adanya permusyawaratan diantara ketua dan para pelaksana satu sama lain, maka dapatlah diciptakan saling pengertian. Dengan adanya saling pengertian itu dapatlah diharapkan timbulnya semangat kerjasama, keserasian dan lain sebagainya.
- b. Menjenguk orang sakit
- c. Koordinasi antara pengurus lewat media sosial seperti via whatsapp maupun sms.
- d. Perjalinan hubungan antara ketua lurah di Pondok Pesantren Darul Falah Besongo Semarang dengan masyarakat yaitu adanya kunjungan atau sosialisasi peduli kesehatan khususnya menghindari penyakit TBC biasanya dilakukan di majelis ibu-ibu dan di masyarakat.

Dari sini peneliti bahwa jalinan hubungan antara ketua dengan pengurus, pengurus satu dengan pengurus lainnya, ataupun dengan jamaah terjalin dengan baik, semua mampu membaur terhadap sesama, karena ketua menerapkan sistem saling keterbukaan dan bebas berpendapat dalam penyelenggaraan musyawarah. Sebagaimana menurut teori yang dikatakan oleh Shaleh bahwa perjalinan hubungan dapat dilakukan dengan menyelenggarakan musyawarah, wawancara dengan para pelaksana, koordinasi dan lain sebagainya.

d) Menjalin Komunikasi

Komunikasi merupakan sarana yang dibutuhkan untuk mendapatkan informasi melalui berbagai cara yang dilakukan. Komunikasi merupakan kebutuhan penting dalam setiap organisasi untuk kelancaran pelaksanaan kegiatan. Setiap kegiatan wajib dikomunikasikan kepada setiap unit yang terdapat dalam organisasi agar tidak menimbulkan masalah dan kesalahpahaman.

Komunikasi dibutuhkan untuk timbal balik antara pemimpin dengan para pelaksana kegiatan yang artinya kinerja komunikasi sangat penting dalam sebuah organisasi untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai (Munir, 2006: 159).

Komunikasi dirasakan sangat penting bagi kelangsungan suatu organisasi, dilakukannya komunikasi bertujuan agar para bawahan memahami apa yang diinginkan dan tidak terjadi kesalahpahaman dalam menerima perintah. Semakin baik komunikasi yang dilakukan oleh pemimpin dengan anggota perlu adanya komunikasi yang baik untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman, ketidakpercayaan dan saling curiga antara pemimpin dengan bawahan.

Adanya jalinan komunikasi antara ketua lurah dengan pengurus maupun santri maka semua akan merasa lebih dihargai di dalam suatu kegiatan, ketua lurah dalam menjalin hubungan komunikasi dengan pengurus maupun santri di Pondok Pesantren Darul Falah Besongo Semarang mempunyai cara yaitu, memberikan informasi via sms dan

wahatsap, karena memang handphone merupakan salah satu media untuk berkomunikasi dengan mudah, mengadakan diskusi antara ketua lurah, pengurus maupun santri, bertegur sapa satu dengan yang lain baik pengurus, maupun santri. Komunikasi yang dilakukan di dalam suatu kegiatan sudah berjalan dengan baik dan meningkatkan komitmen, komunikasi menghasilkan hubungan dan pengertian yang lebih baik antara atasan dan bawahan, orang-orang yang bersangkutan dengan organisasi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, serta temuan-temuan data di lapangan dan analisis data yang peneliti lakukan di Pondok Pesantren Darul Falah Besongo Semarang maka penelitian ini terdapat berbagai kesimpulan, yaitu sebagai berikut :

1. Kegiatan keagamaan di Pondok Pesantren Darul Falah Besongo Semarang, Pada dasarnya kegiatan keagamaan merupakan usaha yang dilakukan terhadap santri agar dapat memahami, mengamalkan ajaran-ajaran agama. Adapun beberapa kegiatan keagamaan di Pondok Pesantren Darul Falah Besongo Semarang yaitu sholat wajib dan sunnah, ngaji kitab kuning, khataman Al-Qur'an, kelas tahfidz dan non tahfidz, upacara hari santri, dan hari besar-besar islam.
2. Penerapan Fungsi *actuating* dalam kegiatan keagamaan di Pondok Pesantren Darul Falah Besongo Semarang dilaksanakan oleh ketua lurah , anggota pengurus dan santri. Para pengurus dituntut untuk mencapai jalan atau alternatif pemecahan masalah apabila dalam kegiatan terdapat hambatan-hambatan yang menghalangi jalannya suatu kegiatan. Penulis ini menerapkan fungsi *actuating* dakwah dalam kegiatan keagamaan di Pondok Pesantren Darul Falah Besongo ini memiliki indikator untuk untuk menggerakkan para pengurus supaya pelaksanaan kegiatan keagamaan berjalan sesuai perencanaannya dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

Pertama, memberikan motivasi dari anggota pengurus dengan cara memberikan reward (penghargaan) berupa pujian atau kepercayaan, motivasi dari pengurus kepada santri dengan memberikan materil apabila terkena musibah, memberi masukan atau semangat kepada pengurus maupun santri dengan tujuan menggerakkan para pengurus supaya pelaksana kegiatan keagamaan berjalan sesuai perencanaannya.

Kedua, bimbingan, dalam hal ini ketua lurah melakukan bimbingan kepada anggota pengurus dengan cara memberikan (job des) tugas awal mereka dalam sebelum mereka melaksanakan atau pengurus itu sebelum melaksanakan kegiatan keagamaan, agar bisa berjalan dengan sesuai rencana pastinya planning atau persiapan yang harus disiapkan itu harus benar-benar matang, agar sesuai rencana, nah kegiatan bisa terlaksana dengan baik apabila persiapanpun sudah dilakukan dengan baik. Jadi bimbingan atau pengarahan bukan menjadi salah satu jalan keluar, tapi kita bisa bershering atau berbagi terhadap pengurus memberikan opsi, memberikan pendapat saling tukar pikiran itu salah satu cara terbaik untuk memberikan jalan keluar terhadap opsi-opsi yang dikeluarkan ketika agenda itu akan dilaksanakan.

Ketiga, menjalin hubungan hubungan baik dengan pengurus maupun santri, perjalinan hubungan dengan santri yaitu cara mengadakan sosialisasi dan evaluasi antara pengurus dan santri, mengikutsertakan dalam pengambilan keputusan dan mengadakan wisata religi.

Keempat, komunikasi, dengan tetap menjaga hubungan baik dengan siapa pun seperti menyapa layaknya santri yang lain, karena pada dasarnya pengurus pun sama santri seperti santri yang lain, hanya mereka mempunyai tanggung jawab lebih untuk berkhidmah di pondok, dan memberikan informasi baik via sms atau Whatsapp, mengadakan diskusi dan bertegur sapa kepada semua baik pengurus maupun santri.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka penulis memberikan beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan kepada beberapa pihak sebagai masukan untuk para pengurus di Pondok Pesantren Darul Falah Besongo Semarang adalah sebagai berikut :

1. Sudah terlihat baik dalam pengelolaan manajemen, sehingga pada tahap selanjutnya diharapkan tambah lebih baik lagi untuk memaksimalkan seluruh kegiatan keagamaan di Pondok Pesantren Darul Falah Besongo Semarang

2. Dari beberapa proses langkah penggerakan yang telah dilakukan ketua lurah kepada anggota pengurus maupun santri, apabila seluruh langkah penggerakan dakwah dimaksimalkan dan tetap terjaga hubungan dan komunikasi yang dibangun, maka akan meningkatkan kualitas dan kuantitas lebih baik lagi sehingga dapat menggerakkan kegiatan tersebut berjalan sesuai rencana dengan baik.
3. Saat evaluasi tidak hanya dijelaskan kekurangan dan kelebihan saja akan tetapi diberi teknik untuk memperbaikinya

C. Penutup

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis diberikan terang ati dan juga terang pikiran untuk dapat menyelesaikan skripsi yang sederhana ini. Walaupun penulis sadar, karya ini masih dala keterbatasan pemikiran, keilmuan, dan jauh dari nilai sempurna.

Penulis juga menyampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah ikhlas membantu, membimbing, serta arahan, maupun kritik dan saran juga motivasi yang telah diberikan pada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan tanpa halangan.

Harapan penulis semoga karya skripsi dengan judul “ Penerapan Fungsi Actuating Dakwah dalam Kegiatan Keagamaan di Pondok Pesantren Darul Falah Besongo Semarang” dapat memberikan manfaat bagi masyarakat. Semoga karya skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri penulis maupun pembaca, Aamiin Ya Rabbal Alamin.

DAFTAR PUSTAKA

- Andri, Feriynto, Endang Shynta Triana. 2015. *Pengantar Manajemen (3 in 1)*. Yogyakarta: Mediaterra
- Arifin. 2000. *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar*. Karta: PT. Bumi Aksara.
- Azwar, Saifuddin. 1999. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- D, Sujana. 1992. *Pengantar Manajemen Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: Nusantara Press
- Danim, Sudrawan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Yogyakarta: KLIK R
- Dapartemen Agama RI. Bandung: Penerbit Dipenogoro
- Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahnya, Semarang, CV : TOHA PUTRA, 1998
- Hasan, M. 2013. *Metodelogi Pengembangan Ilmu Dakwah*. Surabaya: CV. Salsabila Pratama.
- Hasanah, Hasyim. 2013. *Pengantar Study Islam*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Idrus, Muhammad. 2017. *Metodologi Penelitian Ilmu Sosial*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- J. Paglaykim, Hazil Tanzil. 1960. *Manajemen suatu Pengantar Jakarta: yudhistira*
- Khatib Pahlawan Kayo, RB. 2007. *Manajemen Dakwah dari Dakwah Konvensional menuju dakwah Kontemporer*. Jakarta: Amzah.
- Kontjaraningkrat. 1998. *Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia
- Mahmudin. 2004. *Manajemen Dakwah Rasulullah (Suatu telah Krisis)*. Jakarta: Restu Ilahi
- Meleong, Lexy J. 1998. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Meleong Lexy J. 2016. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya

- Meleong Lexy J. 2007. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya Offset.
- Munir, M, Wahyu Ilahi. 2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana
- Nazir, Moh. 1999. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Madjid, Nurcholish. 1997. *Bilik-Bilik Pesantren, Sebuah Potret Perjalann*. Jakarta: Paramadina.
- P Siagian, Sondang. 2014. *Sistem Informasi Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara
- Pimay, Awaluddin. 2005. *Paradigma Dakwah Humanis “ Starategi dan Metode Dakwah Prof. KH. Saefudin Zuhri*. Semarang: RASAIL
- Pusat Bahasa Departemen RI. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Rineka Cipta
- Qomar, Mujamil. 2016. *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta : Erlangga
- Saputra, Wahidin. 2012. *Pengantar Ilmu Dakwah (v0l.2)*. Depok: PT Raja Grafindo Persada
- Shaleh , Abd Rosyad.1997. *Manajemen Dakwah Islam*. Jakarta: Bulan Bintang
- Soewidji, Jusuf. 2012. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Subagyo, P. Joko. 2004. *Metode Penelitian dalam Teori Praktek Jakarta*. Jakarta: Rieka Cipta
- Sugiono. 2016. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2007. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Elfabeta
- Sugiyono.2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R& D*. Bandung:Alfabeta
- Suryani dan Hendrayadi. 2015. *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*. Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri

- Susanto, Dedy. 2014. *Pola Strategi Dakwah Komunitas Habaib di Kampung Mlayu Semarang*. Jurnal Walisongo. Hlm.14
- Tanzih, A. 2011. *Metode Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teas
- Tim Penyusun Eksklopedia Islam. 1994. *Tim Penyusun Ekplodeia Islam*. Jakarta: PT Baru Van Haeve Cet
- Wahidin, Saputra. 2011. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: Rajawali Persi
- Wahid, Adurahman. 2001. *Penggerakkan Tradisi, Esai-esai Pesantren*. Yogyakarta. LKIS
- Walgito, Bimo. 2005. *Bimbingan dan Konseling (Study dan KARIR)*. Yogyakarta: Andi Offset
- WJS.Poerwadarminta. 1991. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN. Balai Pustaka
- Yunus, Mahmud. 1990. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Hidakarya
- <http://andiyatma.blogspot.co.id>. (2021/01). *Pengertian-Keagamaan*. Html

DRAFT WAWANCARA

Wawancara dengan ibu Dina Arvi Arina Zulva, S.Pd sebagai Pembina di Pondok Pesantren Darul Falah Besongo Semarang :

1. Bagaimana Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Darul Falah Besongo Semarang ?
2. Bagaimana Profil di Pondok Pesantren Darul Falah Besongo Semarang ?
3. Apa Visi dan Misi di Pondok Pesantren Darul Falah Besongo Semarang ?
4. Bagaimana pembina sebagai pendidik dalam membina karakter pengurus di Pondok Pesantren Darul Falah Besongo Semarang ?
5. Bagaimana memberikan motivasi dan bimbingan para pengurus di Pondok Pesantren Darul Falah Besongo Semarang ?

Wawancara dengan Umar Kusniadi sebagai Ketua Lurah di Pondok Pesantren Darul Falah Besongo Semarang :

1. Bagaimana struktur organisasi yang ada di Pondok Pesantren Darul Falah Besongo Semarang ?
2. Bagaimana cara mengontrol para anggota pengurus dengan aktivitas kesaharian kegiatan di Pondok Pesantren Darul Falah Besongo Semarang ?
3. Bagaimana penerapan fungsi actuating dalam menggerakkan para pengurus dalam menhandel kegiatan keagamaan di Pondok Pesantren Darul Falah Besongo Semarang? Meliputi Pemberian motivasi, bimbingan, menjalin hubungan (koordinasi) dan komunikasi.
4. Bagaimana memberikan bimbingan dan motivasi para pengurus di Pondok Pesantren Darul Falah Besongo Semarang ?
5. Bagaimana menurut anda sebagai ketua lurah dalam menjalin hubungan yang baik denga para pengurus dan santri di Pondok Pesantren Darul Falah Besongo Semarang ?

6. Berapakah jumlah santri di Pondok Pesantren Darul Falah Besongo Semarang ?

Wawancara dengan Ismatul Izzah sebagai ketua Pengurus di Bidang Keagamaan di Pondok Pesantren Darul Falah Besongo Semarang :

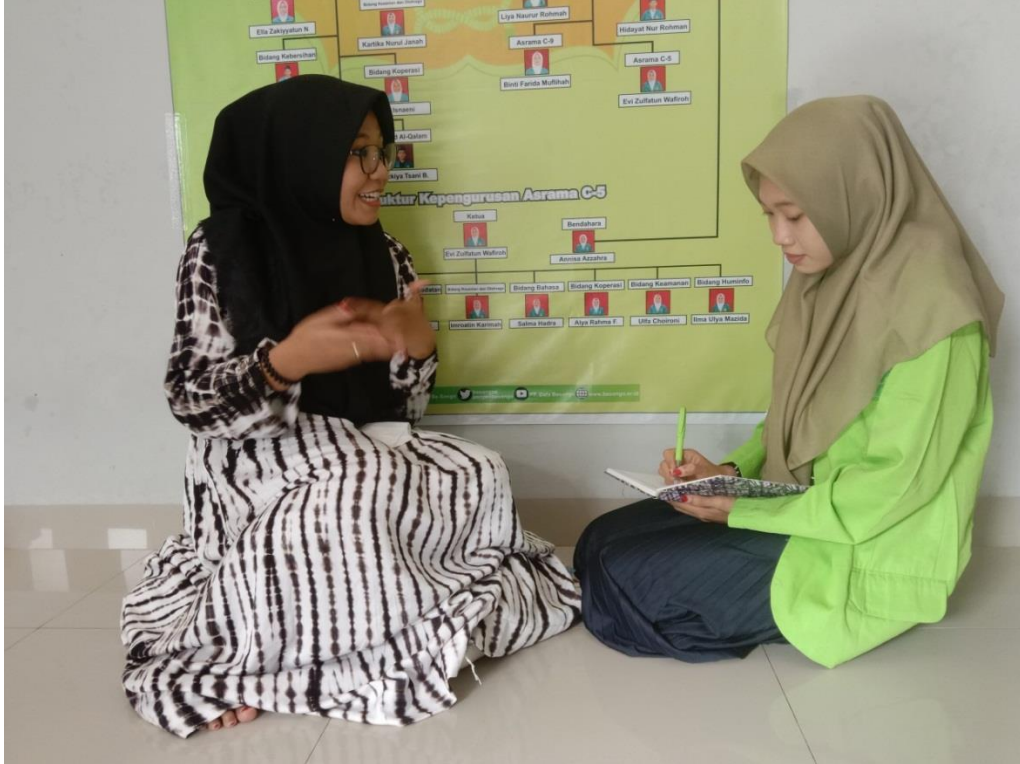
1. Apa saja jenis kegiatan keagamaan di Pondok Pesantren Darul Falah Besongo Semarang ?
2. Apakah Program Kegiatan Keagamaan yang direncanakan bisa berjalan dengan baik ?
3. Bagaimana aktivitas keseharian santri Pondok Pesantren Darul Falah Besongo Semarang ?
4. Bagaimana memberikan bimbingan dan motivasi para santri di Pondok Pesantren Darul Falah Besongo Semarang ?
5. Bagaimana cara pengurus dalam menjalin hubungan yang baik dengan santri di Pondok Pesantren Darul Falah Besongo Semarang ?
6. Apa bentuk komunikasi yang terjalin untuk pengurus dan santri di Pondok Pesantren Darul Falah Besongo Semarang ?
7. Apakah santri memberikan respon positif terhadap kegiatan keagamaan yang diadakan oleh Pondok Pesantren Darul Falah Besongo Semarang ?
8. Bagaimana jadwal kegiatan-kegiatan keagamaan santri dalam kesehariannya terlalu padat apa tidak di Pondok Pesantren Darul Falah Besongo Semarang ?

Wawancara dengan Siti Safinatun Najjah sebagai Santri di Pondok Pesantren Darul Falah Besongo Semarang :

1. Apakah anda selalu mengikuti kegiatan di Pondok Pesantren Darul Falah Besongo Semarang ?
2. Bagaimana menurutmu apakah kegiatan keagamaan disini sudah berjalan sesuai rencana apa belum di Pondok Pesantren Darul Falah Besongo Semarang ?

3. Motivasi apa yang diberikan oleh pengurus kepada santri agar selalu istiqomah dalam melaksanakan kegiatan keagamaan di Pondok Pesantren Darul Falah Besongo Semarang ?
4. Menurut anda apa kendala kendala yang anda hadapi ketika melakukan kegiatan keagamaan di Pondok Pesantren Darul Falah Besongo Semarang ?

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Wawancara dengan Ustadzah Dina Arvi Arina Zulfa S.Pd selaku Pembina di Pondok Pesantren Darul Falah Besongo Semarang



Wawancara dengan Umar Kusniadi selaku Ketua Lurah di Pondok Pesantren Darul Falah Besongo Semarang



Wawancara dengan Siti Safinatun Najjah selaku Santri di Pondok Pesantren Darul Falah Besongo Semarang



Kegiatan Ngaji Kitab Kuning di Pondok Pesantren Darul Falah Besongo Semarang



Kegiatan Upacara Hari Santri pada tanggal 22 oktober 2020 di Pondok Pesantren
Darul Falah Besongo Semarang



PONDOK PESANTREN

DARUL FALAH *Be-Songo* SEMARANG

Perum. Bank Niaga B.13 Telp./Fax. 024-7615246 Ngaliyan Semarang

Website: www.be-songo.or.id Email: be.songo@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: 50/A/DAFA-B9/VI/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Prof. Dr. KH. Imam Taufiq, M.Ag
 Jabatan : Pengasuh Pondok Pesantren Darul Falah Besongo Semarang
 Alamat : Perum Bank Niaga Blok C13 Ngaliyan Semarang

Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : Fatihatun Nurul Ulya
 NIM : 1701036169
 Fakultas / Jurusan : FDK / Manajemen Dakwah
 Tempat, tanggal lahir : Pati, 4 Oktober 1999
 Alamat : Ds. Sinoman Rt.3/2 Kec. Pati – Kab. Pati

Benar-benar sedang melaksanakan penelitian di Pondok Pesantren Darul Falah Besongo Semarang mulai tanggal 20 April 2021 sampai dengan tanggal 24 Mei 2021 dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul : **“Penerapan Fungsi Actuating Dakwah dalam Kegiatan Keagamaan di Pondok Pesantren Darul Falah Semarang.”**

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 17 Juni 2021



Prof. Dr. KH. Imam Taufiq, M.Ag
 Pengasuh

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Fatihatun Nurul Ulya
NIM : 1701036169
Jurusan : Manajemen Dakwah
Tempat/Tgl. Lahir : Pati, 04 Oktober 1999
E-mail : fatik_1701036169@student.walisongo.ac.id.
Riwayat Pendidikan :

1. TK Manbaul Ulum Sinoman, Lulus
2. MI Manbaul Ulum Sinoman, Lulus
3. MTS Manbaul Ulum Sinoman, Lulus
4. MA Manbaul Ulum Sinoman , Lulus
5. Menempuh Pendidikan Strata I di UIN Walisongo
Semarang Fakultas Dakwah dan Komunkasi angkatan
2017